

MAKNA KATA *ELEUTHEROS* (MERDEKA) DALAM SURAT GALATIA, STUDI EKSEGESIS

Martini Hia

Prodi S1 Teologia, Sekolah Tinggi Teologia Sola Fide Medan
marthen.hia.se@gmail.com

Abstract

Ideal conditions are needed for a person to be able to grow and work well, this is the dream of every believer. In commonly used everyday language, the ideal condition is often termed "a person who is free" or "independent". Paul's letter to the Galatians is a letter of faith and spiritual formation containing a very firm and harsh warning regarding living freely in Christ. The aim and purpose of his letter was to sensitize the Galatians who were influenced by heretical teachings which held that salvation was not enough just by the work of Christ Jesus on the cross, but also had to be circumcised as was the Jewish tradition. There were at least 3 (three) main things that Paul wanted to answer and straighten out regarding his relationship as a spiritual guide, and this became a problem (polemic) in the Galatian congregation, including: (1) regarding Paul's polemic as an Apostle; (2) regarding the polemic about circumcision (the laws) being a requirement as a new Christian; (3) regarding the polemic of salvation in Jesus, they view that the work of Christ is not enough to bring salvation and must be supplemented with human effort.

The aim of the research is to find the original meaning of the word "freedom" according to Galatians 5:1-15 by using descriptive exegetical methods and answering various questions regarding freedom for believers only in Christ Jesus.

Keywords: *Independence; Circumcision; Faith.*

Abstrak

Kondisi ideal sangat dibutuhkan seseorang agar dapat bertumbuh dan berkarya secara baik, hal ini menjadi impian setiap orang percaya. Dalam bahasa yang umum digunakan sehari-hari, kondisi ideal sering diistilahkan sebagai “seseorang yang bebas” atau “merdeka”. Surat Paulus kepada jemaat Galatia merupakan surat pembinaan iman dan kerohanian berisi teguran yang sangat tegas dan keras mengenai hidup merdeka di dalam Kristus. Maksud dan tujuan suratnya untuk menyadarkan jemaat Galatia yang terpengaruh pengajaran sesat yang berpandangan bahwa keselamatan tidak cukup hanya dengan karya Kristus Yesus di kayu salib saja, namun harus disunat juga seperti tradisi Yahudi. Setidaknya ada 3 (tiga) hal pokok yang ingin dijawab dan diluruskan oleh Paulus terkait dengan hubungannya sebagai pembina rohani, dan hal ini menjadi permasalahan (*polemic*) dalam jemaat Galatia, antara lain: (1) tentang polemik Paulus sebagai Rasul; (2) tentang polemik sunat (hukum taurat) menjadi syarat sebagai umat Kristen baru; (3) tentang polemik keselamatan di dalam Yesus, mereka memandang bahwa karya Kristus tidak cukup untuk membawa keselamatan dan harus ditambahkan dengan usaha manusia di dalamnya.

Tujuan penelitian untuk menemukan makna asli kata “merdeka” menurut Galatia 5:1-15 dengan menggunakan metode deskriptif eksegesis serta menjawab berbagai pertanyaan mengenai kemerdekaan bagi orang percaya hanya di dalam Kristus Yesus.

Kata Kunci: Merdeka, Eksegesis, Sunat, Iman.

PENDAHULUAN

Keadaan seseorang yang bebas, tidak terikat atau tertekan oleh apapun (bentuk atau keadaan), merupakan kondisi ideal yang dibutuhkan untuk hidup bertumbuh dan berkarya secara baik dan sekaligus menjadi impian setiap orang. Dalam bahasa yang umum digunakan sehari-hari, istilah “seseorang yang bebas” sering disebut dengan “merdeka”.

Kepada komunitas jemaat Galatia, rasul Paulus memberi pesan mengenai kemerdekaan orang-orang percaya yang bertolak dari kasih karunia Kristus berlandaskan iman menuju suatu masyarakat rohani yang melimpah dengan damai dan sejahtera. Ia menegaskan bahwa standar kemerdekaan orang-orang percaya sesungguhnya ditentukan oleh Allah yaitu bahwa setiap orang yang hidup dan percaya kepada Firman dan AnakNya disebut sebagai orang-orang merdeka yang telah dilepaskan dari kutuk dan hukuman untuk selama-lamanya.

Untuk melakukan analisis mendalam tentang maksud Paulus menyebut “orang-orang merdeka” di jemaat Galatia, penulis melakukan suatu analisis mendalam dengan menggunakan metode eksegesis. Eksegesis berasal dari dua kata bahasa Yunani, ἐξ (“dari, keluar dari”) dan αγω (“membawa”), menerangkan tentang proses membawa keluar dari pengertian asli sebuah teks.¹

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan pendekatan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan eksegesis untuk menguraikan maksud Paulus terhadap jemaat Galatia tentang pesannya: “merdeka” yang tertuang dalam kitab Galatia pasal 5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Gramatika dan Sintaksis Bahasa Yunani (*Pharsing*)

Berikut ini penulis melakukan analisa gramatika dan sintaksis bahasa Yunani (*pharsing*) atas teks Galatia 5:1-15, dimana setiap kata akan dikaji unsur-unsur yang terkandung di dalamnya, seperti bentuk kata, bentuk waktu, jender, jumlah dan kasus, sesuai dengan *Gramcord Grammatical Tag Fields and Codes* bahasa Yunani alkitab.

Teks Yunani		Analisa Unsur Bahasa Yunani & Terjemahannya	
Galatia 5:1		Τῇ ἐλευθερίᾳ ἡμᾶς Χριστὸς ἠλευθέρωσεν· στήκετε οὖν καὶ μὴ πάλιν ζυγῷ δουλείας ἐνέχεσθε.	
Τῇ	→	<i>Definite article dative feminine singular</i> : artikel tertentu diterjemahkan: the = itu , menunjuk kata di depannya	
ἐλευθερίᾳ	→	<i>Noun dative feminine singular common</i> : kata benda, kasus dative (kasus datif Yunani memiliki rentang pemakaian yang luas, kasarnya sejajar dengan ide pada kata “kepada/terhadap”, “di/di dalam”, dan “dengan”. Konteks akan menentukan mana yang cocok pemakaiannya). diterjemahkan: liberty = merdeka , bebas	

¹Craig L. Blomberg, *Handbook New Testament Exegesis – Panduan Komprehensif Eksegesis Kitab-kitab Perjanjian Baru*, Penerbit Gandum Mas, 2018, hal.161.

ἡμᾶς	→	<i>Pronoun personal accusative plural</i> : kata ganti orang pertama diterjemahkan: I = aku, saya, kita
Χριστὸς	→	<i>Noun nominative masculine singular proper</i> : kata benda, kasus nominatif diterjemahkan: Christ, Messiah, Anointed One = Kristus, karya penyelamatan, Yang Diurapi
ἠλευθέρωσεν	→	<i>Verb indicative aorist active 3rd person singular</i> : kata kerja indikatif aorist (telah dan akan, tak terbatas waktu melakukan) diterjemahkan: to set free, exempt (from liability) = membebaskan, memerdekakan, melepaskan
στήκετε	→	<i>Verb imperative present active 2nd person plural</i> : kata kerja imperatif diterjemahkan: to stand, stand fast = berdiri, berlari
οὖν	→	<i>Conjunction coordinating</i> : kata sambung koordinatif (menyambungkan dua kata dengan makna yang setara) diterjemahkan: then, accordingly = kemudian, dan, serta
καὶ	→	<i>Conjunction coordinating</i> : kata sambung koordinatif diterjemahkan: and, even, also = dan, juga
μη	→	<i>Particle</i> : partikel diterjemahkan: not, lest = tidak, bukan
πάλιν	→	<i>Adverb</i> : kata keterangan diterjemahkan: again = juga, lagi
ζυγῶ	→	<i>Noun dative masculine singular common</i> : kata benda, kasus dative diterjemahkan: a yoke = kekang, tali pengendali kuda
δουλείας	→	<i>Noun genitive feminine singular common</i> : kata benda, kasus genitif diterjemahkan: slavery = perbudakan, pengekangan
ἐνέχουσθε.	→	<i>Verb imperative present passive 2nd person plural</i> : kata kerja imperatif diterjemahkan: to have a grudge against, be subject to, bear ill will = memiliki dendam terhadap, utang, beban

Terjemahan berdasarkan Gramatika dan Sintaksis Yunani atas Galatia 5 : 1

¹ **Tentang kemerdekaan kita, Kristus telah-akan memerdekakan kita (tanpa batas waktu) dan kemudian berdiri (berjuang) untuk melepaskan kekang perbudakan.**

Teks Yunani		Analisa Unsur Bahasa Yunani & Terjemahannya	
Galatia 5:2		Ἴδε ἐγὼ Παῦλος λέγω ὑμῖν ὅτι ἐὰν περιτέμνησθε, Χριστὸς ὑμᾶς οὐδὲν ὠφελήσει.	
Ἴδε	→	<i>Interjection</i> : kata seru, yang digunakan untuk mengungkapkan emosi Terjemahan : to see = sesungguhnya, melihat, nyata	
ἐγὼ	→	<i>Pronoun personal nominative singular</i> : kata ganti orang benda tunggal Terjemahan : I = Aku, saya	
Παῦλος	→	<i>Noun nominative masculine singular proper</i> : nama benda Terjemahan : Paul = Paulus	
λέγω	→	<i>Verb indicative present active 1st person singular</i> : kata kerja indikatif aktif (memberikan penekanan pada subjek verba) Terjemahan : to say, speak = berkata, mengatakan	
ὑμῖν	→	<i>Pronoun personal dative plural</i> : kata ganti orang jamak Terjemahan : you = kamu, kalian	
ὅτι	→	<i>Conjunction subordinating</i> : kata penghubung subordinasi (menyambungkan dua kata dgn makna tidak sejajar) Terjemahan : that, because, since = bahwa, karena, ketika	
ἐὰν	→	<i>Conjunction subordinating</i> : kata penghubung subordinasi (menghubungkan kata dgn makna tidak sejajar) Terjemahan : if = jika, bila	
περιτέμνησθε	→	<i>Verb subjunctive present passive 2nd person plural</i> : kata kerja subjuntif (untuk menunjukkan kemungkinan yang akan datang, tetapi dalam frasa yang sama	

		ia menolak dengan tegas, lewat negasi ganda bahwa hal tersebut bisa selalu terjadi) Terjemahan : to circumcize = <i>menyunat, menyunatkan, melakukan sunat</i>
Χριστός	→	Noun nominative masculine singular proper: kata benda, kasus nominatif diterjemahkan: Christ, Messiah, Anointed One = Kristus , karya penyelamatan, Yang Diurapi
ὑμᾶς	→	Pronoun personal accusative plural: kata ganti orang pertama diterjemahkan: you = kamu , kalian
οὐδέν	→	Pronoun indefinite accusative neuter singular: kata ganti orang tak tentu diterjemahkan: no one, none, nothing, no = tak satupun , tidak akan, tidak
ᾧφελήσει	→	Verb indicative future active 3 rd person singular: kata kerja indikatif futur (untuk menunjukkan desakan, perintah) Terjemahan : to profit = <i>bermanfaat, memberi manfaat</i>

Terjemahan berdasarkan Gramatika dan Sintaksis Yunani atas Galatia 5 : 2

² **Sesungguhnya, aku (Paulus) berkata pada-mu bahwa jika kamu melakukan sunat, Kristus dan karyaNya tidak akan memberi manfaat padamu.**

Teks Yunani	Analisa Unsur Bahasa Yunani & Terjemahannya
Galatia 5:3	μαρτύρομαι δὲ πάλιν παντὶ ἀνθρώπῳ περιτεμνομένῳ ὅτι ὀφειλέτης ἐστὶν ὅλον τὸν νόμον ποιῆσαι.
μαρτύρομαι	→ Verb indicative present middle 1 st person singular: kata kerja indikatif, yang digunakan untuk mengungkapkan emosi Terjemahan : to affirm, testify= menegaskan, menekankan bahwa
δὲ	→ Conjunction coordinating: kata sambung koordinatif (menyambungkan dua kata dgn makna yang setara) diterjemahkan: but, and = tetapi, dan
πάλιν	→ Adverb : kata keterangan diterjemahkan: again = juga, lagi
παντὶ	→ Adjective indefinite dative masculine singular no degree: kata sifat tak tentu Terjemahan : all, every, all things = semua, setiap, segala sesuatu
ἀνθρώπῳ	→ Noun dative masculine singular common: kata benda maskulin Terjemahan : a man = orang, seseorang
περιτεμνομένῳ	→ Verb participle present passive dative masculine singular: kata kerja partisip (untuk menjelaskan maksud kata yang di depannya) Terjemahan : to circumcize = <i>menyunat, menyunatkan, melakukan sunat</i>
ὅτι	→ Conjunction subordinating: kata penghubung subordinasi (menyambungkan dua kata dgn makna tidak sejajar) Terjemahan : that, because, since = bahwa, karena, ketika
ὀφειλέτης	→ Noun nominative masculine singular common: kata benda nominatif Terjemahan : a debtor = <i>seorang berhutang, seorang bersalah</i>
ἐστὶν	→ Verb indicative present active 3 rd person singular: kata kerja indikatif diterjemahkan: I am = Aku akan, akan
ὅλον	→ Adjective normal accusative masculine singular no degree: kata sifat normal Terjemahan : whole, all = seluruh, segala
τὸν	→ Definite article accusative masculine singular: artikel tertentu diterjemahkan: the = itu, menunjuk kata di depannya
νόμον	→ Noun accusative masculine singular common: kata benda akusatif Terjemahan : a law, the Law = hukum, hukum(taurat) itu
ποιῆσαι.	→ Verb infinitive aorist active: kata kerja infinitif tak terbatas waktu diterjemahkan: to do, make = untuk melakukan, membuat

Terjemahan berdasarkan Gramatika dan Sintaksis Yunani atas Galatia 5 : 3

³ **Tetapi menegaskan lagi bahwa setiap orang yang melakukan sunat berhutang untuk melakukan hukum (taurat) itu seluruhnya.**

Teks Yunani	Analisa Unsur Bahasa Yunani & Terjemahannya
Galatia 5:4	κατηργήθητε ἀπὸ Χριστοῦ, οἵτινες ἐν νόμῳ δικαιούσθε, τῆς χάριτος ἐξέπέσατε.
κατηργήθητε	→ Verb indicative aorist passive 2 nd person plural: kata kerja indikatif (untuk menjelaskan pekerjaan yang sedang dan akan berlangsung tanpa batas waktu) diterjemahkan : to bring to naught, abolish = melepaskan diri dari , lepas dari ikatan hukum
ἀπο	→ Preposition genitive: Kata depan diterjemahkan: from (gen) = dari
Χριστοῦ	→ Pronoun relative nominative masculine plural: kata benda genitif diterjemahkan: Christ, Messiah, Anointed One = Kristus , karya penyelamatan, Yang Diurapi
οἵτινες	→ Pronoun relative nominative masculine plural: kata ganti benda relatif Terjemahan : whoever, which , whatever = siapa saja, yang mana saja, apa saja
ἐν	→ Preposition dative: kata depan Terjemahan : in (dat) = di dalam, pada
νόμῳ	→ Noun dative masculine singular common: kata benda datif Terjemahan : a law, the Law = hukum, hukum (taurat) itu
δικαιούσθε	→ Verb indicative present passive 2 nd person plural: kata kerja indikatif Terjemahan : to justify, pronounce righteous = membenarkan, menyatakan benar
τῆς	→ Definite article genitive feminine singular: artikel tertentu diterjemahkan: the = itu, menunjuk kata di depannya
χάριτος	→ Noun genitive singular common: kata benda genitif Terjemahan : grace = anugerah, berkat
ἐξέπέσατε.	→ Verb indicative aorist active 2 nd person plural: kata kerja indikatif aorist Terjemahan : to fall away = jatuh, telah-akan jatuh

Terjemahan berdasarkan Gramatika dan Sintaksis Yunani atas Galatia 5 : 4

⁴ **Kamu melepaskan diri dari Kristus dan karyaNya, yang mana bila membenarkan diri di dalam hukum taurat, kamu telah akan jatuh (hilang/lepas) dari anugerah (karya Kristus) itu.**

Teks Yunani	Analisa Unsur Bahasa Yunani & Terjemahannya
Galatia 5:5	ἡμεῖς γὰρ πνεύματι ἐκ πίστεως ἐλπίδα δικαιοσύνης ἀπεκδεχόμεθα.
ἡμεῖς	→ Pronoun personal nominative plural: kata ganti orang diterjemahkan : I = aku, saya
γὰρ	→ Conjunction coordinating: kata sambung koordinatif (menyambungkan dua kata dgn makna yang setara) diterjemahkan: for = karena, untuk
πνεύματι	→ Noun dative dative neuter singular common: kata benda datif Terjemahan : a spirit, the Spirit = suatu roh, Roh Kudus
ἐκ	→ Preposition genitive: kata depan Terjemahan : out of, from (gen) = oleh, dari
πίστεως	→ Noun genitive feminine singular common: kata benda genitif Terjemahan : faith, belief, trust = iman, percaya, keyakinan
ἐλπίδα	→ Noun accusative feminine singular common: kata benda akusatif Terjemahan : hope = pengharapan, harapan
δικαιοσύνης	→ Noun genitive feminine singular common: kata benda genitif Terjemahan : righteousness = kebenaran
ἀπεκδεχόμεθα.	→ Verb indicative present middle 1 st person plural: kata kerja indikatif

Teks Yunani	Analisa Unsur Bahasa Yunani & Terjemahannya
	diterjemahkan: to await eagerly = menunggu dengan penuh semangat , setia menantikan

Terjemahan berdasarkan Gramatika dan Sintaksis Yunani atas Galatia 5 : 5

⁵ **Aku karena Roh Kudus oleh Iman menunggu dengan penuh semangat pengharapan kebenaran.**

Teks Yunani	Analisa Unsur Bahasa Yunani & Terjemahannya
Galatia 5:6	ἐν γὰρ Χριστῷ Ἰησοῦ οὔτε περιτομή τι ἰσχύει οὔτε ἀκροβυστία ἀλλὰ πίστις δι' ἀγάπης ἐνεργουμένη.
ἐν	→ <i>Preposition dative</i> : kata depan Terjemahan : in (dat) = di dalam, pada
γὰρ	→ <i>Conjunction coordinating</i> : kata sambung koordinatif (<i>menyambungkan dua kata dgn makna yang setara</i>) diterjemahkan: for = karena, untuk
Χριστῷ	→ <i>Pronoun dative masculine singular proper</i> : kata ganti orang diterjemahkan: Christ, Messiah, Anointed One = Kristus, karya penyelamatan, Yang Diurapi
Ἰησοῦ	→ <i>Noun dative masculine singular proper</i> : kata benda dative diterjemahkan: Jesus, Joshua = Jesus, Joshua
οὔτε	→ <i>Conjunction coordinating</i> : kata sambung koordinatif (<i>menyambungkan dua kata dgn makna yang setara</i>) diterjemahkan: neither, nor = tidak juga, bukan juga
περιτομή	→ <i>Noun nominative feminine singular common</i> : kata benda nominatif Terjemahan : circumcision = sunat
τι	→ <i>Pronoun indefinite accusative neuter singular</i> : kata ganti orang tak tentu Terjemahan : someone, something, a certain, one, a certain thing = seseorang, sesuatu
ἰσχύει	→ <i>Verb indicative present active 3rd person singular</i> : kata kerja indikatif diterjemahkan: to be strong, able = menjadikan kuat, mampu
οὔτε	→ <i>Conjunction coordinating</i> : kata sambung koordinatif (<i>menyambungkan dua kata dgn makna yang setara</i>) diterjemahkan: neither, nor = tidak juga, bukan juga
ἀκροβυστία	→ <i>Noun nominative feminine singular common</i> : kata benda nominatif Terjemahan : uncircumcision = tanpa sunat
ἀλλὰ	→ <i>Conjunction coordinating</i> : kata sambung koordinatif (<i>menyambungkan dua kata dgn makna yang setara</i>) diterjemahkan: but, except = tetapi, kecuali
πίστις	→ <i>Noun nominative feminine singular common</i> : kata benda nominatif Terjemahan : faith, belief, trust = iman, percaya, keyakinan
δι'	→ <i>Preposition genitive</i> : Kata depan diterjemahkan: through (gen); on account of (acc) = melalui, dalam
ἀγάπης	→ <i>Noun genitive feminine singular common</i> : kata benda genitif Terjemahan : love = cinta, kasih sayang
ἐνεργουμένη.	→ <i>Verb participle present middle nominative feminine singular</i> : kata kerja partisip (<i>untuk menjelaskan maksud kata yang di depannya</i>) Terjemahan : to work, effect = bekerja, memberikan dampak

Terjemahan berdasarkan Gramatika dan Sintaksis Yunani atas Galatia 5 : 6

- ⁶ Karena di dalam Kristus Yesus, sunat atau tanpa sunat juga tidak menjadikan kuat (memampukan) seseorang, tetapi iman yang bekerja melalui cinta.

Teks Yunani	Analisa Unsur Bahasa Yunani & Terjemahannya
Galatia 5:7	Ἐτρέχετε καλῶς· τίς ὑμᾶς ἐνέκοψεν [τῇ] ἀληθείᾳ μὴ πείθεσθαι;
Ἐτρέχετε	→ Verb indicative imperfect active 2 nd person plural: kata kerja indikatif (menyatakan pekerjaan yang telah selesai) diterjemahkan: to run = berlari , berjalan
καλῶς·	→ Adverb : kata keterangan (menegaskan makna kata yang ada di depannya) diterjemahkan: well = baik , sehat, patut dihargai
τίς	→ Pronoun interrogative nominative masculine singular: kata ganti orang interogatif diterjemahkan: who? which? what? why? = siapa , yang mana, apa, mengapa
ὑμᾶς	→ Pronoun personal accusative plural: kata ganti orang pertama diterjemahkan: you = kamu , kalian
ἐνέκοψεν	→ Verb indicative aorist active 3 rd person singular: kata kerja indikatif diterjemahkan: to impede, detain, hinder = menghalangi , menahan
[τῇ]	→ Definite article dative feminine singular: artikel tertentu diterjemahkan: the = itu , menunjuk kata di depannya
ἀληθείᾳ	→ Noun dative feminine singular common: kata benda datif Terjemahan : truth = kebenaran , benar
μὴ	→ Particle : partikel diterjemahkan: not, lest = tidak , bukan
πείθεσθαι;	→ Verb infinitive present passive: kata kerja infinitif diterjemahkan: to persuade = membujuk , mempengaruhi

Terjemahan berdasarkan Gramatika dan Sintaksis Yunani atas Galatia 5 : 7

- ⁷ Kamu dahulu berlari dengan baik. Siapakah yang menghalangi kamu untuk tidak dipengaruhi lagi oleh kebenaran.

Teks Yunani	Analisa Unsur Bahasa Yunani & Terjemahannya
Galatia 5:8	ἡ πεισμονὴ οὐκ ἐκ τοῦ καλοῦντος ὑμᾶς.
ἡ	→ Definite article nominative feminine singular: artikel tertentu diterjemahkan: the = itu
πεισμονὴ	→ Noun nominative feminine singular common: kata benda nominatif diterjemahkan: persuasion = bujukan , pengaruh
οὐκ	→ Adverb : kata keterangan diterjemahkan: not, no = tidak , bukan
ἐκ	→ Preposition genitive: Kata depan diterjemahkan: out of, from (gen) = keluar dari, dari
του	→ Definite article genitive masculine singular: artikel tertentu diterjemahkan: the = itu
καλοῦντος	→ Verb participle present active genitive masculine singular: kata kerja partisip diterjemahkan: to call, name invite = memanggil , menyebut nama, mengundang
ὑμᾶς.	→ Pronoun personal accusative plural: kata ganti orang pertama diterjemahkan: you = kamu , kalian

Terjemahan berdasarkan Gramatika dan Sintaksis Yunani atas Galatia 5 : 8

- ⁸ Bujukan itu tidak berasal dari (Dia) Yang Memanggil kamu.

Teks Yunani	Analisa Unsur Bahasa Yunani & Terjemahannya
Galatia 5:9	μικρὰ ζύμη ὅλον τὸ φύραμα ζυμοί.
μικρὰ	→ Adjective normal nominative feminine singular no degree: kata sifat diterjemahkan: the = kecil , sedikit

ζύμη	→ Noun nominative feminine singular common: kata benda nominatif diterjemahkan: leaven = ragi , khamir
ὅλον	→ Adjective normal accusative neuter singular no degree: kata sifat diterjemahkan: the = seluruh , semua
το	→ Definite article accusative neuter singular: artikel tertentu diterjemahkan: the = itu
φύραμα	→ Noun accusative neuter singular common: kata benda akusatif diterjemahkan: that which is mixed, a lump = yang dicampurkan , suatu campuran
ζυμοῖ.	→ Verb indicative present active 3 rd person singular: kata kerja indikatif diterjemahkan: to leaven, ferment = meragikan , fermentasi

Terjemahan berdasarkan Gramatika dan Sintaksis Yunani atas Galatia 5 : 9

⁹ **Ragi yang kecil yang dicampurkan itu meragikan (memfermentasikan) seluruhnya.**

Teks Yunani	Analisa Unsur Bahasa Yunani & Terjemahannya
Galatia 5:10	ἐγὼ πέποιθα εἰς ὑμᾶς ἐν κυρίῳ ὅτι οὐδὲν ἄλλο φρονήσετε· ὁ δὲ παράσσω ὑμᾶς βαστάσει τὸ κρίμα, ὅστις ἐὰν ᾖ.
ἐγὼ	→ Pronoun personal nominative singular: kata ganti orang diterjemahkan: I = Aku , saya
πέποιθα	→ Verb indicative present active 1 st person singular: kata kerja indikatif diterjemahkan: to persuade = membujuk , mempengaruhi
εἰς	→ Preposition accusative: kata depan diterjemahkan: into (acc) = dalam
ὑμᾶς	→ Pronoun personal accusative plural: kata ganti orang pertama diterjemahkan: you = kamu , kalian
ἐν	→ Preposition dative: kata depan diterjemahkan: in (dat) = di
κυρίῳ	→ Noun dative masculine singular common: kata benda datif diterjemahkan: a lord, the Lord = seorang tuan, Tuhan
ὅτι	→ Conjunction subordinating: kata penghubung subordinasi (menghubungkan kata dgn makna tidak sejajar) Terjemahan : that, because, since = bahwa , karena, ketika
οὐδὲν	→ Pronoun indefinite accusative neuter singular: kata ganti orang tak tentu diterjemahkan: no one, none, nothing, no = tak satupun , tidak akan, tidak
ἄλλο	→ Adjective indefinite accusative neuter singular no degree: kata sifat tak tentu Terjemahan : other, another = yang lain , sesuatu yang lain
φρονήσετε	→ Verb indicative future active 2 nd person plural: kata kerja indikatif future (akan) diterjemahkan: to think = memikirkan , akan memikirkan
ὁ	→ Definite article nominative masculine singular: artikel tertentu diterjemahkan: the = itu , menunjuk kata di depannya
δε	→ Conjunction coordinating: kata sambung koordinatif (menyambungkan dua kata dgn makna yang setara) diterjemahkan: but, and = tetapi , dan
παράσσω	→ Verb participle present active nominative masculine singular: kata kerja partisip diterjemahkan: to trouble = untuk menyusahkan , menyusahkan
ὑμᾶς	→ Pronoun personal accusative plural: kata ganti orang pertama diterjemahkan: I = aku , saya
βαστάσει	→ Verb indicative future active 3 rd person singular: kata kerja indikatif, yang digunakan untuk mengungkapkan emosi Terjemahan : to bear, carry = untuk menanggung , membawa
το	→ Definite article accusative neuter singular: artikel tertentu diterjemahkan: the = itu

κρίμα	→	Noun accusative neuter singular common: kata benda akusatif Terjemahan : judgement = penghakiman, pengadilan
ὅστις	→	Pronoun relative nominative masculine singular: kata ganti benda relatif Terjemahan : whoever, which , whatever = siapa saja, yang mana saja, apa saja
ἐάν	→	Particle: partikel Terjemahan : if = jika, bila
ἦ	→	Verb subjunctive present active 3 rd person singular: kata kerja subjunktif diterjemahkan: I am = aku melakukan , aku berbuat

Terjemahan berdasarkan Gramatika dan Sintaksis Yunani atas Galatia 5 : 10

¹⁰ **Aku membujuk kamu di dalam Tuhan, bahwa tak satupun yang lain memikirkan hal itu (ragi). Tetapi aku terbeban untuk menanggung itu di penghakiman siapa saja bila melakukannya.**

Teks Yunani		Analisa Unsur Bahasa Yunani & Terjemahannya
Galatia 5:11		Ἐγὼ δέ, ἀδελφοί, εἰ περιτομὴν ἔτι κηρύσσω, τί ἔτι διώκομαι; ἄρα κατήγγηται τὸ σκάνδαλον τοῦ σταυροῦ.
Ἐγὼ	→	Pronoun personal nominative singular: kata ganti orang diterjemahkan: I = Aku, saya
δέ,	→	Conjunction coordinating: kata sambung koordinatif (menyambungkan dua kata dgn makna yang setara) diterjemahkan: but, and = tetapi, dan
ἀδελφοί,	→	Noun vocative masculine plural common: kata benda vokatif diterjemahkan: brother = saudara, saudara laki-laki
εἰ	→	Conjunction subordinating: kata penghubung subordinasi (menghubungkan kata dgn makna tidak sejajar) Terjemahan : if = jika, bila
περιτομὴν	→	Noun accusative feminine singular common: kata benda akusatif Terjemahan : circumcision = sunat
ἔτι	→	Adverb : kata keterangan diterjemahkan: still, yet, even = masih, belum, bahkan
κηρύσσω,	→	Verb indicative present active 1 st person singular: kata kerja indikatif present diterjemahkan: to proclaim, preach = untuk memproklamirkan, memberitakan
τί	→	Pronoun interrogative accusative neuter singular: kata ganti orang interogatif diterjemahkan: who? which? what? why? = siapa, yang mana, apa, mengapa
ἔτι	→	Adverb : kata keterangan diterjemahkan: still, yet, even = masih, belum, bahkan
διώκομαι;	→	Verb indicative present passive 1 st person singular: kata kerja indikatif present diterjemahkan: to proclaim, preach = untuk memproklamirkan, memberitakan
ἄρα	→	Particle : partikel diterjemahkan: then, therefore = kemudian, oleh karena itu
κατήγγηται	→	Verb indicative perfect passive 3 rd person singular: kata kerja indikatif present diterjemahkan : to bring to naught, abolish = melepaskan diri dari, lepas dari ikatan hukum
το	→	Definite article nominative neuter singular: artikel tertentu diterjemahkan: the = itu
σκάνδαλον	→	Noun nominative neuter singular common: kata benda nominatif diterjemahkan: a cause of stumbling = sesuatu penyebab tersandung
τοῦ	→	Definite article genitive masculine singular: artikel tertentu diterjemahkan: the = itu
σταυροῦ	→	Noun genitive masculine singular common: kata benda genitif Terjemahan : a cross = suatu kayu salib, salib

Terjemahan berdasarkan Gramatika dan Sintaksis Yunani atas Galatia 5 : 11

- ¹¹ Dan bila aku (Paulus), saudara-saudara laki-laki masih memberitakan sunat, kemudian mengapa salib masih menjadi sesuatu penyebab tersandung?

Teks Yunani	Analisa Unsur Bahasa Yunani & Terjemahannya
Galatia 5:12	Ὁφελον καὶ ἀποκόψονται οἱ ἀναστατοῦντες ὑμᾶς.
Ὁφελον	→ <i>Particle</i> : partikel diterjemahkan: would that (used to express a fruitless wish) = kiranya, semoga
καὶ	→ <i>Adverb</i> : kata keterangan diterjemahkan: and, even, also = dan, masih, juga
ἀποκόψονται	→ <i>Verb indicative future middle 3rd person plural</i> : kata kerja indikatif diterjemahkan: to cut off = untuk memotong, membelah
οἱ	→ <i>Definite article nominative masculine plural</i> : artikel tertentu diterjemahkan: the = itu
ἀναστατοῦντες	→ <i>Verb participle present active nominative masculine plural</i> : kata kerja partisip diterjemahkan: to stir up, disturb, upset = untuk membangkitkan, mengganggu, kesal
ὑμᾶς.	→ <i>Pronoun personal accusative plural</i> : kata ganti orang pertama diterjemahkan: I = aku, saya

Terjemahan berdasarkan Gramatika dan Sintaksis Yunani atas Galatia 5 : 12

- ¹² Kiranya juga mereka memotong saja (bukan hanya menyunat) siapa yang membangkitkan sunat itu.

Teks Yunani	Analisa Unsur Bahasa Yunani & Terjemahannya
Galatia 5:13	Ὑμεῖς γὰρ ἐπ' ἐλευθερίᾳ ἐκλήθητε, ἀδελφοί· μόνον μὴ τὴν ἐλευθερίαν εἰς ἀφορμὴν τῇ σαρκί, ἀλλὰ διὰ τῆς ἀγάπης δουλεύετε ἀλλήλοις.
Ὑμεῖς	→ <i>Pronoun personal nominative plural</i> : kata ganti orang kedua jamak Terjemahan: you = kamu, kalian
γὰρ	→ <i>Conjunction coordinating</i> : kata sambung koordinatif (menyambungkan dua kata dgn makna yang setara) diterjemahkan: for = karena, sebab
ἐπ'	→ <i>Preposition dative</i> : kata depan Terjemahan: over, on, at the time of (gen), on the basis of, at (dat), on, to, against (acc) = berakhir, pada, pada saat (acc), atas dasar, pada (dat), dalam, ke, berbanding / melawan (acc)
ἐλευθερίᾳ	→ <i>Noun dative feminine singular common</i> : kata benda datif diterjemahkan: liberty = kemerdekaan
ἐκλήθητε,	→ <i>Verb indicative aorist passive 2nd person plural</i> : kata kerja indikatif diterjemahkan: to call, name invite = memanggil, menyebut nama, mengundang
ἀδελφοί	→ <i>Noun vocative masculine plural common</i> : kata benda vokatif diterjemahkan: brother = saudara, saudara laki-laki
μόνον	→ <i>Adverb</i> : kata keterangan diterjemahkan: alone, only = hanya, bila
μὴ	→ <i>Particle</i> : partikel diterjemahkan: not, lest = tidak, bukan
τὴν	→ <i>Definite article accusative feminine singular</i> : artikel tertentu diterjemahkan: the = itu, menunjuk kata di depannya
ἐλευθερίαν	→ <i>Noun accusative feminine singular common</i> : kata benda akusatif diterjemahkan: liberty = kemerdekaan
εἰς	→ <i>Preposition accusative</i> : kata depan diterjemahkan: into (acc) = dalam
ἀφορμὴν	→ <i>Noun accusative feminine singular common</i> : kata benda akusatif Terjemahan: an occasion, opportunity = suatu waktu, kesempatan
τῇ	→ <i>Definite article dative feminine singular</i> : artikel tertentu

	diterjemahkan: the = itu , menunjuk kata di depannya
σαρκί,	→ Noun dative feminine singular common: kata benda datif Terjemahan : flesh = daging
ἀλλὰ	→ Conjunction coordinating: kata sambung koordinatif (menyambungkan dua kata dgn makna yang setara) diterjemahkan: but, except = tetapi , kecuali
δια	→ Preposition genitive: Kata depan diterjemahkan: through (gen); on account of (acc) = melalui , dalam
τῆς	→ Definite article genitive feminine singular: artikel tertentu diterjemahkan: the = itu , menunjuk kata di depannya
ἀγάπης	→ Noun genitive feminine singular common: kata benda genitif Terjemahan : love = cinta , kasih sayang
δουλεύετε	→ Verb imperative present active 2 nd person plural: kata kerja imperatif diterjemahkan: to serve = untuk melayani , melayani
ἀλλήλοις.	→ Pronoun reciprocal dative masculine plural: kata ganti resiprokal diterjemahkan: of one another = terhadap satu sama lain

Terjemahan berdasarkan Gramatika dan Sintaksis Yunani atas Galatia 5 : 13

¹³ **Sebab kamu telah mencapai kemerdekaan, tidak hanya memanggil saudara-saudara laki-laki ke dalam kemerdekaan dalam daging, tetapi cinta terhadap satu sama lain untuk melayani.**

Teks Yunani	Analisa Unsur Bahasa Yunani & Terjemahannya
Galatia 5:14	ὁ γὰρ πᾶς νόμος ἐν ἐνὶ λόγῳ πεπλήρωται, ἐν τῷ ἀγαπήσεις τὸν πλησίον σου ὡς σεαυτόν.
ὁ	→ Definite article nominative masculine singular: artikel tertentu diterjemahkan: the = itu
γὰρ	→ Conjunction coordinating: kata sambung koordinatif (menyambungkan dua kata dgn makna yang setara) diterjemahkan: for = karena , sebab
πᾶς	→ Adjective indefinite nominative masculine singular no degree: kata sifat tak tentu Terjemahan : all, every, all things = semua , setiap , segala sesuatu
νόμος	→ Noun nominative masculine singular common: kata benda nominatif Terjemahan : a law, the Law = hukum , hukum(taurat) itu
ἐν	→ Preposition dative: kata depan Terjemahan : in (dat) = dalam , pada
ἐνὶ	→ Adjective cardinal dative masculine singular no degree: kata sifat diterjemahkan: one = suatu
λόγῳ	→ Noun dative masculine singular common: kata benda datif Terjemahan : a word, the Word = suatu kata, Firman
πεπλήρωται,	→ Verb indicative perfect passive 3 rd person singular: kata kerja indikatif diterjemahkan: to fill, fulfill = untuk mengisi , memenuhi
ἐν	→ Preposition dative: kata depan Terjemahan : in (dat) = dalam , pada
τῷ	→ Definite article dative masculine singular: artikel tertentu diterjemahkan: the = itu , menunjuk kata di depannya
ἀγαπήσεις	→ Verb indicative future active 2 nd person singular: kata kerja indikatif diterjemahkan: to love = mencintai , mengasihi
τὸν	→ Definite article accusative masculine plural: artikel tertentu diterjemahkan: the = itu , menunjuk kata di depannya
πλησίον	→ Adverb : kata keterangan diterjemahkan: near, a neighbor (as a noun) = berdekatan , tetangga
σου	→ Pronoun personal genitive singular: kata ganti orang kedua tunggal

	Terjemahan : you = kamu , kalian
ὥς	→ <i>Conjunction subordinating</i> : kata penghubung subordinasi (<i>menghubungkan kata dgn makna tidak sejajar</i>) Terjemahan : as, that, how, about = sebagai, bahwa, bagaimana, tentang
σεαυτόν.	→ <i>Pronoun reflexive accusative masculine singular</i> : Kata ganti orang refleksi tunggal diterjemahkan: of you = terhadap kamu

Terjemahan berdasarkan Gramatika dan Sintaksis Yunani atas Galatia 5 : 14

¹⁴ **Sebab itu setiap hukum taurat dalam Firman terhadap kamu bahwa harus memenuhi di dalam mencintai sesama manusia.**

<i>Teks Yunani</i>	<i>Analisa Unsur Bahasa Yunani & Terjemahannya</i>
Galatia 5:15	εἰ δὲ ἀλλήλους δάκνετε καὶ κατεσθίετε, βλέπετε μὴ ὑπ' ἀλλήλων ἀναλωθῇτε.
εἰ	→ <i>Conjunction subordinating</i> : kata penghubung subordinasi (<i>menghubungkan kata dgn makna tidak sejajar</i>) Terjemahan : if = jika, bila
δε	→ <i>Conjunction coordinating</i> : kata sambung koordinatif (<i>menyambungkan dua kata dgn makna yang setara</i>) diterjemahkan: but, and = tetapi, dan
ἀλλήλους	→ <i>Pronoun reciprocal dative masculine plural</i> : kata ganti resiprokal diterjemahkan: of one another = terhadap satu sama lain
δάκνετε	→ <i>Verb indicative present active 2nd person plural</i> : kata kerja indikatif Terjemahan : to bite = menggigit, mengancam
καὶ	→ <i>Conjunction coordinating</i> : kata sambung koordinatif diterjemahkan: and, even, also = dan, juga
κατεσθίετε,	→ <i>Verb indicative present active 2nd person plural</i> : kata kerja indikatif aktif (<i>memberikan penekanan pada subjek verba</i>) Terjemahan : to eat up, devour = menelan, melahap
βλέπετε	→ <i>Verb imperative present active 2nd person plural</i> : kata kerja imperatif diterjemahkan: to see = lihat, awas, perhatikan
μὴ	→ <i>Particle</i> : partikel diterjemahkan: not, lest = tidak, janganlah, bukan
ὑπ'	→ <i>Preposition genitive</i> : Kata depan diterjemahkan: by (gen); under (acc) = oleh, dengan
ἀλλήλων	→ <i>Pronoun reciprocal genitive masculine plural</i> : kata ganti resiprokal diterjemahkan: of one another = terhadap satu sama lain
ἀναλωθῇτε.	→ <i>Verb subjunctive aorist passive 2nd person plural</i> : kata kerja subjuntif (<i>untuk menunjukkan kemungkinan yang akan datang, tetapi dalam frasa yang sama ia menolak dengan tegas, lewat negasi ganda bahwa hal tersebut bisa selalu terjadi</i>) Terjemahan : to destroy = menghancurkan, memakan

Terjemahan berdasarkan Gramatika dan Sintaksis Yunani atas Galatia 5 : 15

¹⁵ **Dan bila kamu terhadap satu sama lain menggigit dan menelan, lihat janganlah menghancurkan terhadap satu sama lain.**

Kajian Kontekstis

Surat Paulus kepada jemaat Galatia merupakan surat pembinaan iman dan kerohanian berisi teguran yang sangat tegas dan keras. Maksud dan tujuan suratnya untuk menyadarkan jemaat Galatia yang sedang terbawa arus pengajaran sesat yang berpandangan bahwa keselamatan tidak cukup hanya dengan karya Kristus Yesus di kayu salib saja, namun harus disunat juga seperti tradisi Yahudi.

Pandangan dari pengajar sesat tersebut sudah jelas bertentangan dengan kemurnian injil yang telah disampaikan oleh Paulus sebelumnya, yang telah mengubah kehidupan orang Galatia dari sebelumnya tidak percaya Yesus menjadi bertumbuh dalam pemahaman keselamatan dan kebenaran di dalam Yesus melalui karya Kristus di kayu salib. Injil yang murni berpandangan bahwa manusia berdosa diselamatkan dari hukuman kekal hanya oleh anugerah, yaitu keselamatan karena karya Kristus di kayu salib.

Untuk memulihkan jemaat Galatia kepada pengajaran injil yang murni tersebutlah, Paulus menulis suratnya. Bahwa semua orang yang percaya kepada Yesus Kristus telah beroleh keselamatan kekal dari hukuman kekal karena dosa-dosanya; dan bahwa sunat (sebagai bagian dari taurat) yang dahulu merupakan tanda umat terpilih (Israel) dan meskipun mengandung nilai kebaikan dan kebenaran, tidaklah dapat ditambahkan kepada karya keselamatan yang telah diperoleh tersebut. Sebab keselamatan tidak dapat dicapai oleh karena kebaikan-kebaikan yang dilakukan manusia, tetapi semata-mata oleh anugerah, pemberian, hadiah dari Tuhan sendiri yang telah diwujudkannyatakan dalam karya Kristus.

Pengajaran sesat (bidat) yang sampai kepada jemaat Galatia tersebut, ternyata bersumber dari utusan jemaat Kristen Yerusalem yang dengan sengaja datang ke Galatia. Oleh karenanya, jemaat Galatia begitu mudah menerima pengajaran tersebut karena mereka memandang bahwa jemaat Kristen Yerusalem sebagai jemaat yang sudah lebih memahami tentang keselamatan, mengingat jemaat Kristen Yerusalem mayoritas berasal dari kaum Yahudi, keduabelas murid Yesus juga orang Yahudi, Yerusalem sebagai tempat utama dan sumber pengajaran Kekristenan mula-mula berkembang. Dengan keadaan demikian jemaat Galatia terpengaruh oleh pengajaran yang sesat, tanpa memperhatikan kebenaran Injil.

Kajian Historis

Beberapa kajian hipotesis yang telah dilakukan oleh para ahli sejarah Perjanjian Baru, untuk memahami dan menelusuri awal mula terbentuknya jemaat Galatia antara lain yang umum dikenal sebagai hipotesis Galatia Utara dan hipotesis Galatia Selatan. Hipotesis-hipotesis ini dijelaskan oleh Willi Marxsen dalam latar belakang surat Paulus kepada jemaat di Galatia, sebagai berikut:

Nama Galatia adalah bentuk kemudian dari Keltai, dan menandakan penghuni dari Gaul, bermigrasi sejak abad IV sebelum Masehi dan menetap di sana tak lama setelah tahun 280 sebelum Masehi. Karena telah lebih dari 300 tahun mereka menetap di daerah itu sudah wajar kalau mereka terlibat dalam proses Helenisasi, namun demikian mereka mempertahankan sejumlah adat dan kekhasan mereka yang asli, termasuk ketidaksukaan untuk hidup di kota-kota. Raja terakhir dari orang-orang Galatia memperluas wilayahnya ke selatan, termasuk distrik-distrik sekitar Pisidia dan Likaonia. Ketika ia meninggal di tahun 25 sM distrik itu menjadi sebuah propinsi Roma, dan seluruh wilayah itu – yang meluas ke Selatan – lalu diberi nama ‘Galatia’. Kalau Paulus memaksudkan ‘Galatia’ itu propinsi di Roma, mungkin ia pernah mengunjungi bagian selatan dari propinsi itu bahkan pada perjalanan penginjilannya yang pertama – meskipun bukan di ‘daerah Galatia’, seperti yang selalu disebut Kisah Para Rasul. Kalau demikian, surat itu tentu ditulis setelah kunjungan yang kedua (yaitu, pada perjalanan penginjilan kedua – Kis 16:1 dyb). Namun hipotesis Galatia Selatan ini amat tidak mungkin. Dapat dikatakan bahwa penegasan yang sering dibuat, bahwa Paulus selalu menggunakan nama-nama propinsi Roma, tidaklah benar. Di

samping itu, hampir tak mungkin Paulus berkata dalam 1:21, “kemudian aku pergi ke daerah-daerah Siria dan Kilikia”, karena ini justru menunjuk pada perjalanan penginjilan pertama di daerah Kisah Para Rasul. Menurut Hipotesis Galatia Selatan tentunya pada saat itu ia telah mendirikan jemaat-jemaat Galatia, tetapi hal itu tak disebutkan disini. Akhirnya, hampir tak mungkin Paulus menyebut para penduduk Pisidia dan Likaonia sebagai ‘orang-orang Galatia’ (3:1 ‘Hai orang-orang Galatia yang bodoh’. Ungkapan hanya mungkin dimengerti sebagai istilah etnis dalam arti bahwa Paulus menyebutkannya kepada suku bangsa tertentu dan tak bisa dihubungkan dengan para penghuni sebuah distrik administrasi Romawi.

Karenanya, kita harus menyimpulkan (sesuai dengan hipotesis Galatia Utara) bahwa Paulus mendirikan jemaat-jemaat ini (N.B: perhatikanlah bentuk jamak – 1:2), pada perjalanan penginjilan kedua, lalu melakukan perkunjungan pada perjalanan penginjilan ke-3 dan gembira ketika menemukan mereka dalam keadaan yang begitu baik. Tak lama kemudian ia menerima berita yang merisaukan, lalu menulis surat. Tampaknya paling masuk akal bila kita menduga bahwa tempat penulisannya adalah Efesus; di sana Paulus tinggal selama tiga tahun. Kenyataan bahwa tak ada acuan langsung kepada Efesus dalam suratnya – misalnya, tak ada salam yang disampaikan – dapat dihubungkan dengan sifat surat itu. Sudah tentu mungkin pula bahwa Paulus menulis surat ini pada suatu persinggahan sebelum ia mencapai Efesus.²

Jemaat Galatia merupakan salah satu jemaat Kristen, non Yahudi yang terbentuk dari hasil pelayanan rasul Paulus, dalam perjalanan misioner yang pertama (47-48M) ketika sedang berada di Antiokhia, Paulus menyurati mereka dengan nada teguran kerasnya, hal ini disebabkan karena mereka menyimpang dari kebenaran Tuhan dengan bersandar pada pelaksanaan hukum Musa. Paulus bermaksud untuk membimbing jemaat Galatia supaya mereka kembali kepada injil yang murni seperti pernah diajarkan oleh Paulus. Hal ini sesuai dengan penjelasan John Drane dalam bukunya *Memahami Perjanjian Baru Pengantar Historis-Teologis*, sebagai berikut:

Tidak lama setelah mereka kembali dari Yerusalem ke Antiokhia, Paulus dan Barnabas memasuki tahap baru dalam pelayanan mereka. Jemaat orang-orang bukan Yahudi di kota tersebut, di bawah bimbingan Roh Kudus, mengkhususkan kedua orang tersebut dan mengutus mereka guna mengadakan perjalanan misioner yang pertama (Kis.13:1-3).³

Pelayanan injil yang murni dari Rasul Paulus, telah menjadikan jemaat Galatia sebagai jemaat yang bertumbuh dengan sangat baik dalam beberapa waktu lamanya, namun seiring dengan perjalanan pertumbuhannya, pengaruh pengajaran dan budaya yang datang dari luar jemaat turut menggerus dan akhirnya memperburuk kualitas pemahaman, iman dari jemaat ini. Mendengar perihal keadaan iman dan pemahaman yang buruk dari jemaat ini, Rasul Paulus sebagai pembina rohani-pun sangat marah. Hal ini dijelaskan oleh Willi Marxsen dalam bukunya *Pengantar Perjanjian Baru*, pendekatan kritis terhadap masalah-masalahnya; dan juga oleh John Drane dalam bukunya *Memahami Perjanjian Baru Pengantar Historis-Teologis*, sebagai berikut:

Dari Galatia 4:1 kita diberitahu bahwa sewaktu menulis surat ini rasul Paulus mungkin sudah pernah dua kali ke Galatia sebelumnya, tetapi tafsiran nas ini merupakan

² Willi Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru*, Pendekatan Kritis Terhadap Masalah-masalahnya. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2018, hal.42-43.

³ John Drane, *Memahami Perjanjian Baru*, Pengantar Historis-Teologis. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2012, hal.317.

masalah kontroversial. ‘Kamu tahu, bahwa oleh karena aku sakit pada tubuhku aku *to proteron* memberitakan injil kepadamu’. Kita bisa menerjemahkan ini dengan ‘pertama kali’, atau ‘lebih dahulu’ atau ‘sekali sebelumnya’. Namun konteksnya menunjukkan bahwa kata itu dimaksudkan untuk mengacu kepada suatu kunjungan yang bukan terakhir kalinya. Bagaimanapun juga Paulus hampir tak mungkin berbicara tentang kunjungannya yang lebih dulu atau kunjungan yang pernah dilakukannya kalau sebelumnya Cuma sekali ia melakukan per kunjungan. Hal ini akan bertentangan dengan 1:6; karena disitu rasul mengungkapkan rasa terkejutnya ketika orang-orang Galatia **‘begitu cepat’ berbalik dari injilnya**. Karena itu, kunjungan terakhir Paulus ke Galatia tak mungkin sudah lama berselang. Pada kesempatan ini ia telah menegaskan bahwa jemaat-jemaat itu ‘berjalan baik’. Berbeda dengan keadaan ini adalah suatu kunjungan yang lebih awal, ketika jemaat-jemaat itu didirikan. Pada waktu itu Paulus jatuh sakit dan dirawat oleh orang-orang Galatia dengan penuh perhatian (4:14-15).⁴

Apa yang sebenarnya dikatakan Paulus dalam Surat Galatia? Walaupun surat ini tidak panjang dan berbelit-belit, tidaklah selalu mudah mengerti maksud Paulus. Ini disebabkan antara lain karena surat tersebut ditulis secara terburu-buru **di tengah suatu perselisihan hebat**. Dalam keadaan seperti ini, seseorang tidak akan dapat mengungkapkan isi hati dan pikirannya secara teratur sebagaimana halnya bila keadaan lebih tenang. Cara pengungkapannya yang rumit sebagian juga disebabkan oleh pokok bahasannya. Karena Paulus sangat menguasai Perjanjian Lama, ia mengutipnya secara bebas dalam usahanya menguraikan dwi-prinsip kebebasan dan persamaan dalam persekutuan Kristen.⁵

Sebagai jemaat Kristen non Yahudi yang pertama dari hasil kunjungan pelayanan Paulus, pertumbuhan iman dan kerohanian jemaat Galatia tentunya sangat dipengaruhi oleh berbagai pengajaran (doktrin), ideologi, budaya, bahasa serta kehidupan sosial politik di lingkungan sekitar mereka. Letak geografisnya yang berada di Asia Kecil, Kota Galatia sekarang di wilayah negara Turki dengan orang-orangnya berasal dari suku bangsa Keltik yang masa itu tinggal di wilayah Ankara, dan yang namanya dipakai untuk sebuah kerajaan purba di daerah itu. Hal ini dijelaskan oleh John Drane dalam bukunya Memahami Perjanjian Baru Pengantar Historis-Teologis, sebagai berikut:

Sebagai hasil dari kunjungan-kunjungan Paulus, baik “orang-orang yang takut kepada Allah” maupun orang-orang kafir sama sekali, menjadi percaya kepada Yesus Kristus. Paulus mulai menyadari betapa penting panggilan itu. Pengalamannya pada waktu itu juga meyakinkannya bahwa orang-orang bukan Yahudi yang percaya harus diterima dalam persekutuan Kristen **tanpa kewajiban disunat dan memelihara peraturan-peraturan lain dari hukum Taurat**. Paulus menyadari setelah pertobatannya, hubungannya yang baru dengan Yesus Kristus juga mengakibatkan suatu hubungan yang baru dengan orang-orang lain – termasuk dengan orang-orang yang dibencinya dahulu. Jadi sekarang ia menginsyafi bahwa walaupun dahulu ia tergolong orang Yahudi yang ketat, ia dipersatukan dengan orang-orang bukan Yahudi dengan cara yang baru dan lebih mendalam, begitu mereka menerima tuntutan Yesus Kristus atas hidup mereka. Setelah pengalamannya di jalan menuju Damsyik, hal itu yang memang sudah diperkirakan terjadi atas Paulus. Telah diterangkan kepadanya waktu itu bahwa ia akan memainkan peranan yang sangat khusus di dalam usaha penyebaran berita

⁴ Willi Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru*, Pendekatan Kritis Terhadap Masalah-masalahnya. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2018, hal.41.

⁵ John Drane, *Memahami Perjanjian Baru*, Pengantar Historis-Teologis. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2012, hal.322.

Kristen ke seluruh dunia. Ketika Paulus dan Barnabas kembali ke Antiokhia di Siria, mereka menemukan jemaat di sana setuju dengan mereka tentang pokok tersebut, dan menyambut keberhasilan mereka menginjili orang-orang di Asia Kecil bagian selatan (Kis.14:27-28).⁶

Dalam suratnya kepada jemaat Galatia, apa yang menjadi poin-poin penting dari pesan rasul Paulus sebagai pembimbing rohani untuk menjawab kebutuhan jemaat yang sedang terombang-ambing oleh pengajaran lain dan tidak sejalan dengan apa yang telah disampaikan sebelumnya....? Bila kita menganalisa informasi dari Alkitab, ditemukan bahwa jemaat Galatia mulai terjerumus oleh berbagai pengajaran yang dibawa oleh utusan dari jemaat Yerusalem yang mewajibkan jemaat Kristen Non Yahudi mengikuti sunat sebagai syarat yang harus diikuti. Setidaknya ada 3 (tiga) hal pokok yang ingin dijawab dan diluruskan oleh Paulus terkait dengan hubungannya sebagai pembina rohani, dan hal ini menjadi permasalahan (*polemic*) dalam jemaat Galatia. Hal ini dijelaskan oleh John Drane dalam bukunya *Memahami Perjanjian Baru Pengantar Historis-Teologis*.

Perihal pertama adalah tentang polemik Paulus sebagai Rasul.

Kewenangan Paulus, hal pertama yang telah dikatakan oleh para penginjil agama Yahudi adalah **Paulus bukanlah seorang rasul sejati**. Oleh karena ia tidak diutus oleh para rasul yang pertama di Yerusalem, ia tidak mempunyai hak memberi petunjuk-petunjuk kepada orang-orang Kristen baru, dan mereka pun tidak perlu memperhatikan apa yang dikatakannya. Kita menemukan jawaban Paulus terhadap semuanya ini dalam Galatia 1:10-2:21. Ia menerangkan bahwa tidak perlu baginya memperoleh kewenangan dari Yerusalem atau dari siapapun juga, sebab ia sendiri telah berjumpa dengan Kristus yang bangkit.

Rasul-rasul lain kecuali Yakobus yang mendapat pengalaman yang serupa dengan Paulus (1 Kor. 15:7), semuanya merupakan murid-murid Yesus selama pelayanan-Nya. Tetapi Paulus tidaklah kurang jika dibandingkan dengan mereka, sebab ia pun telah bertemu secara pribadi dengan Yesus. Pertemuan itulah yang memberikan kepadanya kewenangan sebagai seorang rasul (Gal.1:11-12). Ia memang telah mengunjungi Yerusalem beberapa kali, tetapi ia tidak pernah merasa perlu meminta izin dari para murid pertama untuk menjalankan pekerjaannya, dan mereka pun tidak pernah menyarankan agar ia mendapat izin seperti itu (Gal. 1:18-2:10).

Malahan sebaliknya yang terjadi, sebab Paulus berkata: “Setelah mereka melihat bahwa kepadaku telah dipercayakan pemberitaan Injil untuk orang-orang tak bersunat (atau orang-orang bukan Yahudi), sama seperti kepada Petrus untuk orang-orang bersunat (atau orang-orang Yahudi).Dan setelah melihat kasih karunia yang dianugerahkan kepadaku (melalui perjumpaanku dengan Kristus yang bangkit), maka Yakobus, Kefas dan Yohanes.....berjabat tangan dengan aku dan dengan Barnabas sebagai tanda pereskutuan, supaya kami pergi kepada orang-orang yang tidak bersunat dan mereka kepada orang-orang yang bersunat” (Gal. 2:7-9). Peristiwa di Antiokhia membuktikan secara nyata bahwa Paulus tidaklah lebih rendah dari Petrus (Kefas), yang pada umumnya dianggap sebagai yang terbesar di antara para rasul. Ketika Petrus menghentikan kebiasaannya untuk bersama-sama dengan orang-orang Kristen bukan-Yahudi di Antiokhia, hanya karena beberapa orang Kristen Yahudi tiba dari Yerusalem, Paulus tidak ragu-ragu “berterang-terang menentang” (Gal. 2:11).

⁶ John Drane, *Memahami Perjanjian Baru*, Pengantar Historis-Teologis. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2012, hal.318.

Sepanjang yang kita ketahui, Petrus tidak menolak teguran yang disampaikan kepadanya pada kesempatan tersebut.⁷

Perihal kedua adalah tentang polemik hukum taurat menjadi syarat sebagai umat Kristen baru.

Orang Kristen dan Perjanjian Lama, setelah ia selesai menangkis serangan keji terhadap keabsahannya sebagai rasul, Paulus secara singkat meninjau kembali pengalaman orang-orang Galatia. Kemudian dia melanjutkan dengan membahas ajaran palsu kedua yang dikemukakan oleh pengacau-pengacau Yahudi tersebut. Apa yang mereka tahu tentang Kristus mestinya telah menunjukkan bahwa mereka telah menerima Roh Kudus (tanda orang Kristen sejati, Rm. 8:9) bukan karena mereka telah menaati hukum Taurat, melainkan karena percaya kepada Yesus Kristus (Gal. 3:1-5). Hal ini menghantarkan langsung untuk menyerang bagian lain dari pengajaran mereka. Dalam Perjanjian Lama, janji kerajaan mesianik telah diberikan kepada Abraham dan keturunannya (Kej.17:7-8). Oleh sebab itu para penginjil Yahudi berpendapat bahwa setiap orang yang ingin menjadi warga kerajaan mesianik harus menjadi anggota keluarga Abraham melalui penyunatan dan ketaatan terhadap hukum taurat (ayat 9-14). Paulus menjawabnya dengan tiga cara berdasarkan Perjanjian Lama sendiri.

Dalam Galatia 3:6-14, ia menegaskan berkat-berkat yang dijanjikan kepada Abraham menjadi milik “semua orang yang percaya” (ayat 9). Abraham percaya kepada Allah, dan imannya itu menjadi dasar sehingga ia diterima Allah (Kej. 12:1-4; lihat juga Ibr. 11:8-12:17-18). Sebaliknya, “semua orang, yang hidup dari pekerjaan hukum taurat, berada di bawah kutuk” (ayat 10). Pengalaman sehari-hari dan Perjanjian Lama, membuktikan bahwa dalam kenyataannya tidak mungkin seseorang dibenarkan dalam pandangan Allah melalui pemeliharaan hukum.

Tetapi bukanlah hukum itu wahyu Allah tertinggi dalam Perjanjian Lama, melampaui semua yang mendahuluinya? Tidak, kata Paulus. Sebab hukum taurat berlaku lama setelah zaman Abraham, dan tidak mungkin dapat mengubah suatu janji yang langsung diberikan oleh Allah. “Warisan” yang dijanjikan kepada Abraham tidak dapat diperoleh melalui hukum dan janji (ayat 18). Hukum mempunyai tujuan yang berlainan dalam rencana Allah.

Pertama-tama, hukum taurat menunjukkan bahwa dosa merupakan pelanggaran terhadap Allah (Gal. 3:19, lihat juga Rm. 4:5; 5:13). Sebelum hukum diberikan, satu-satunya yang dimiliki manusia adalah “hukum alam” yang menyatakan diri melalui hati nurani mereka sendiri. Setelah hukum diberikan melalui Musa, orang-orang dapat melihat sifat sebenarnya dari perbuatan-perbuatan salah – yakni pemberontakan menentang kehendak Allah.

Kedua, hukum diberikan sebagai penuntun “sampai Kristus datang, supaya kita dibenarkan karena iman” (Gal. 3:24). Sewaktu orang-orang berusaha memperoleh keselamatan melalui usaha sendiri dengan memelihara hukum, mereka menyadari bahwa hal itu merupakan suatu tugas yang tidak mungkin dilaksanakan. Jadi jalan disiapkan bagi tindakan anugerah Allah yang abadi di dalam Yesus Kristus.

Paulus kemudian menarik kesimpulan yang logis (Gal. 3:25-4:7). Hukum taurat hanya berlaku “sampai datangnya keturunan yang dimaksud oleh janji itu” (Gal. 3:19). “Keturunan” telah datang dalam diri Yesus Kristus. Jadi masa berlakunya hukum taurat berakhir, dan kepada mereka yang percaya kepada-Nya, Kristus memberikan kebebasan dari hukum. Sebelumnya mereka telah diperhama oleh “roh-roh dunia”

⁷ John Drane, *Memahami Perjanjian Baru*, Pengantar Historis-Teologis. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2012, hal.323-324.

(yang termasuk hukum, Gal.4:3). Sekarang mereka adalah anak dan ahli waris dari janji yang diberikan kepada Abraham (Gal.4:4-7).⁸

Dengan kehadiran Injil Kristus dalam kehidupan jemaat Galatia, sesungguhnya kemerdekaan sejati telah mereka miliki sehingga konsekuensinya adalah taurat tidak lagi mengikat siapapun mereka yang telah hidup dalam injil tersebut, sebab bila taurat masih dipandang sebagai hukum yang harus dipatuhi, maka kata Paulus sia-sialah karya Kristus. Paulus menjelaskan hal ini dalam tiga tema penting yang berbeda, seperti diuraikan oleh Marxsen dalam bukunya Pengantar Perjanjian Baru, sebagai berikut :

(a) Paulus menunjukkan (3:8-18) melalui contoh Abraham dan dari Kitab suci bahwa iman menghasilkan keselamatan, tetapi hukum taurat menghasilkan kutuk. Keturuna Abraham yang sebenarnya dan pembawa janji tersebut, menurut kitab suci, adalah Kristus.

(b) Masalah hukum taurat diangkat (3:19-4:7), dan Paulus menyatakan pendapatnya dengan amat pasti. Taurat diberikan oleh seorang pengantara, dan karena itu bukan dari Allah (3:19 dan yang berikut). Sebelum kedatangan Kristus, hukum taurat telah menjadi penjaga penjara atau *paidagogos* (penuntun), tetapi dengan kedatangan Kristus, ia dihapuskan oleh iman. Orang-orang Kristen tidak lagi berada di bawah seorang penjaga, melainkan telah menerima pengangkatan melalui Kristus.

(c) Paulus beberapa kali memasukkan faktor-faktor pribadi ke dalam argumennya (4:8-5:12). Ia bertanya pada orang-orang Galatia apakah mereka, yang sebelumnya melayani dewa-dewa yang sama sekali bukanlah Allah, dan kini telah dibebaskan darinya, ingin kembali diikat kepada *stoikheia tou kosmou* ('unsur-unsur' – Paulus disini berpikir tentang makhluk-makhluk malaikat yang dihubungkan dengan planet-planet). Orang-orang Galatia merayakan hari-hari, bulan-bulan, pesta-pesta dan tahun-tahun. Paulus mengingatkan mereka ketika ia berada di antara mereka. Kendati ia sakit, mereka menerimanya dan menjaganya dengan cara yang pantas diteladani. Mendadak nada suratnya berubah. Lawan-lawannya dalam semangat mereka tidak mengusahakan yang baik untuk *gereja-gereja* itu, melainkan mencoba menarik orang-orang Galatia jauh dari Paulus, supaya mengikuti mereka. Kemarahan Paulus kemudian berubah menjadi dukacita. Ia menyapa orang-orang Galatia sebagai 'anak-anakku' (4:19), dan mengungkapkan keinginannya untuk bersama-sama mereka. 'Aku telah habis akal menghadapi kamu' (4:20). Ia kembali kepada tema utamanya, dan memperlihatkan (melalui tafsiran alegoris dari kisah dua istri Abraham dan anak mereka, 4:22 dyb.), bahwa Perjanjian Lama sendiri saksi bagi kebebasan *yang digunakan* Kristus untuk melepaskan manusia, dan disitulah orang-orang Galatia seharusnya kini berdiri. Mereka tak boleh jatuh kembali kepada kuk perhambaan. Siapapun yang membiarkan dirinya disunat, wajib mematuhi seluruh Taurat 5:3). Tak bisa ada kompromi. Paulus berharap bahwa orang-orang Galatia, yang tadinya berjalan dengan baik, akan kembali kepada jalan yang benar. Bagian ini ditutup dengan suatu nada sindiran dengan ucapan bahwa mereka yang memberitakan sunat dan dengan demikian membingungkan orang-orang Galatia, sebaiknya 'mengebirikan diri saja'.

Perihal ketiga adalah tentang polemik keselamatan di dalam Yesus, mereka memandang bahwa karya Kristus tidak cukup untuk membawa keselamatan dan harus ditambahkan dengan usaha manusia di dalamnya.

Kebebasan dan legalisme, dengan berusaha menempatkan diri di bawah hukum dan memelihara hari-hari raya Yahudi, orang-orang Galatia sebenarnya sedang mencoba

⁸ John Drane, *Memahami Perjanjian Baru*, Pengantar Historis-Teologis. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2012, hal.324-325.

meniadakan apa yang telah dikerjakan Allah bagi mereka di dalam Kristus. Paulus khawatir jika mereka melakukan hal itu, jerih payahnya telah sia-sia (Gal. 4:8-11). Sebab itu ia melanjutkan dengan membahas alasan lain yang dikemukakan oleh para guru agama Yahudi. Mereka telah memberikan alasan-alasan berdasarkan “kitab suci” orang Kristen harus memelihara hukum taurat dan harus disunat pula. Paulus menjawab dengan tiga cara.

Paulus meninjau sekali lagi status hukum (Gal. 4:21-5:11). Sekali lagi ia memakai kisah Abraham sebagai dasar seruannya; kali ini ia memakai peristiwa tentang Sarah (seorang wanita merdeka) yang mengusir Hagar hambanya. Ini, dikatakannya, merupakan suatu alegori tentang kedudukan yang lebih tinggi dari kabar baik mengenai Kristus disbanding dengan legalisme hukum Yahudi.

Paulus juga menjawab pertanyaan tentang sunat (Gal. 5:2-12). Ia menjelaskan sunat tidak mempunyai nilai apa-apa bagi orang Kristen. Tidak ada perbedaan, apakah seorang Kristen disunat atau tidak. Hubungan mereka dengan Allah tidak bergantung pada tanda lahiriah seperti itu tetapi berdasarkan “iman yang bekerja oleh kasih”. Penyunatan sebenarnya merupakan penolakan atas apa yang telah dikerjakan Kristus bagi mereka (Gal. 5:2). Bagaimanapun juga, sunat mewajibkan orang untuk memelihara hukum taurat (Gal. 5:3). Justru hal itu telah ditolak Paulus, dan yang menurut pengalaman memang tidak mungkin dilakukan. Kemerdekaan yang dibawa Kristus jelas tidak cocok dengan “kuk perhambaan” (Gal. 5:1) yang dibawa oleh penyunatan dan hukum.

Paulus kemudian membicarakan soal perilaku Kristen (Gal. 5:13-6:10). Satu hal yang membedakan orang Yahudi dari bangsa-bangsa lain di dunia purba adalah standar moral mereka yang sangat tinggi, akibat dari pemeliharaan hukum taurat. Guru-guru palsu yang mengunjungi Galatia telah mengemukakan jika orang-orang Kristen tidak menuruti hukum taurat maka mereka tidak akan mempunyai pedoman bagi perilaku mereka; dan kehidupan mereka tidak dapat dibedakan dari orang-orang kafir di sekitar mereka. Ini merupakan persoalan penting dan tidak mudah menjawabnya.⁹

Lebih lanjut tentang makna keselamatan dalam Kristus, Paulus menjelaskan maksudnya melalui kesaksian yang bersumber dari apa yang ia alami secara pribadi, perubahan arah hidup dan paradigma ketika bertemu dengan Kristus, sebagai berikut :

Paulus mengatakan kepada orang-orang Kristen di Galatia, kalau mereka menerima Kristus yang bangkit sebagai Tuhan atas hidup mereka, maka Roh Kudus akan menghasilkan di dalam diri mereka hidup Kristus sendiri. Hal itulah yang dimaksudkannya dalam Galatia 2:19-20, “Aku telah disalibkan dengan Kristus, namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku”.

Paulus menghadapi tuduhan-tuduhan para guru agama Yahudi tentang hal ini dengan membuat empat pernyataan penting. Pertama, “kemerdekaan” dalam Kristus tidak berarti kebebasan melakukan apa saja yang kita ingini (Gal. 5:13-15). Kebebasan Kristen merupakan kebebasan untuk saling melayani dengan kasih. Oleh karena Roh Kudus bermaksud menciptakan di dalam diri orang Kristen suatu tabiat seperti Kristus, kemerdekaan mereka harus diperlihatkan dengan cara yang sesuai dengan tabiat itu. Kedua, walaupun injil tidak memberikan daftar tentang hal-hal yang boleh dilakukan dan hal-hal yang dilarang, namun “barangsiapa menjadi milik Kristus Yesus, ia telah

⁹ John Drane, *Memahami Perjanjian Baru*, Pengantar Historis-Teologis. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2012, hal.325-326.

menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya” (Gal. 5:16-26, khususnya ayat 24). Jadi kehidupan orang Kristen akan ditandai dengan buah Roh Kudus. Tuntutan-tuntutan Kristus jauh lebih radikal daripada tuntutan suatu agama yang hanya memaksakan hukum-hukum dan peraturan-peraturan dari luar. Seluruh kepribadian seorang Kristen telah diubah secara total. Sikap-sikap dan tindak-tanduk telah diubah dari dalam. Ini pelajaran yang sama dengan yang diajarkan Yesus: “Tidak mungkin pohon yang baik itu menghasilkan buah yang tidak baik, ataupun pohon yang tidak baik itu menghasilkan buah yang baik” (Mat. 7:18). Ketiga, orang-orang Kristen dilarang menghakimi orang lain (Gal.6:1-6). Mereka harus menyadari bahwa mereka sendiripun tidak mempunyai kuasa Roh Kudus. Mereka harus “memenuhi hukum Kristus” dengan bertolong-tolongan menanggung beban sesama (Gal.6:2). Sikap ini sangat berbeda dari memelihara peraturan-peraturan yang dipaksakan dari luar melalui usaha mereka sendiri. Keempat, Paulus menyimpulkan nasihatnya (Gal.6:7-10). Agar dapat menuai hidup kekal, mereka harus menabur bukan dalam daging – yakni kepuasan diri sendiri – melainkan dalam Roh, yakni menghayati hidup baru yang diberikan oleh Yesus Kristus.¹⁰

Paulus dengan argumen-argumennya yang sangat kuat dan fundamental berapologetika terhadap jemaat Galatia dengan maksud untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi serta meneguhkan iman mereka kepada Kristus.

Kajian Gramatis

Kajian gramatis terhadap Galatia 5:1-15, teks dalam pasal ini merupakan teks sebagai perkembangan gagasan dari ayat-ayat pada pasal sebelumnya (pasal 1-4), bentuk sastranya sebagai suatu “surat”, memiliki sapaan di awal surat (pasal 1 ayat 1-5) dan tujuan penerima surat cukup jelas yaitu jemaat-jemaat Galatia.

Ayat 1 diawali dengan kalimat Yunani Τῇ ἐλευθερίᾳ ἡμᾶς, artinya *supaya kita sungguh-sungguh merdeka*, bentuk **kata benda datif feminine tunggal umum** dan kata ganti orang akusatif jamak. Paulus ingin langsung menegaskan maksud polemiknya (pertentangan/kontras) yang dijelaskan pada ayat-ayat sebelumnya. Pada pasal 4 diuraikan tentang perhambaan, pasal 5 langsung kontras dengan istilah sungguh-sungguh merdeka di dalam Kristus.

Dalam bahasa Yunani alkitab, penggunaan kata benda datif ἐλευθερία, dapat diterjemahkan bahwa: kondisi dari “**sungguh-sungguh merdeka**” merupakan keadaan yang real, nyata dan benar telah terjadi, sudah genap terealisasi bagi orang yang telah menerima Yesus Kristus. Merdeka yang dimaksud adalah bebas dari hukuman dosa dan tuntutan hukum taurat, dan kini orang tersebut telah memiliki hak-hak yang diakui sebagai orang benar di hadapan Tuhan Allah.

Dalam kata Indonesia, merdeka adalah satu kata berbentuk kata sifat, yang menerangkan suatu keadaan seseorang yang terbebas dari cengkeraman, terbebas dari penjajahan, terbebas dari tekanan jasmani (fisik) dan mental (psikis), dan mengakibatkan

¹⁰ John Drane, *Memahami Perjanjian Baru*, Pengantar Historis-Teologis. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2012, hal.326-327.

seseorang tersebut dengan kehendaknya sendiri (leluasa) mandiri untuk bersikap dan berperilaku tentang hidup dan lingkungannya.

Secara umum dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata merdeka diterjemahkan sebagai berikut :

merdeka/mer·de·ka/ /merdéka/ a **1** bebas (dari perhambaan, penjajahan, dan sebagainya); berdiri sendiri: *sejak proklamasi tanggal 17 Agustus 1945 itu, bangsa kita sudah --*; **2** tidak terkena atau lepas dari tuntutan: -- *dari tuntutan penjara seumur hidup*; **3** tidak terikat, tidak bergantung kepada orang atau pihak tertentu; leluasa: *majalah mingguan --*; *boleh berbuat dengan --*; -- **ayam** ki bebas merdeka (dapat berbuat sekehendak hatinya); **memerdekakan**/me·mer·de·ka·kan/ v menjadikan merdeka; membebaskan (diri); melepaskan dari penjajahan dan sebagainya; memberikan kebebasan: *Inggris telah - tanah-tanah jajahannya*; **pemerdeka**/pe·mer·de·ka/ n orang (negara dan sebagainya) yang memerdekakan; **kemerdekaan**/ke·mer·de·ka·an/ n keadaan (hal) berdiri sendiri (bebas, lepas, tidak terjajah lagi, dan sebagainya); kebebasan: - *adalah hak segala bangsa*; **semerdeka-merdekanya**/se·mer·de·ka-mer·de·ka·nya/ adv tidak terpengaruh (oleh apa dan siapa pun); bebas atau lepas sama sekali: *seni lukis harus - dari segala ikatan moral dan tradisi untuk dapat hidup*.¹¹

Kajian Teologis

Untuk mencapai kehidupan yang aman, damai dan sejahtera (ideal), setiap manusia menghendaki dan haruslah menemukan kemerdekaan dalam hidupnya, sebab keadaan yang merdeka dan ideal ini menjadi syarat dasar bagi setiap manusia untuk menikmati hidupnya serta menjadikannya mitra yang baik bagi sesamanya manusia. Orang yang tertindas tidak mungkin bisa menjadikan orang lain di sekitarnya akan aman dan damai, sebaliknya orang yang tertindas umumnya akan menindas juga orang-orang yang ada di sekitarnya, hal ini akan terjadi secara alamiah.

Dalam kehidupan kerohanian, hal yang sama juga berlaku bagi setiap orang sebagai pribadi yang diciptakan, dimana seseorang akan menikmati kemerdekaan itu bila mereka telah bertemu dengan Tuhan, Sang Pencipta. Namun pada kenyataannya masih banyak orang yang percaya Tuhan tidak merasakan “keadaan merdeka” dalam kehidupannya. Hal ini disebabkan oleh faktor kemanusiaan, sifat dasar manusia, pemahaman yang terbatas dimana akhirnya orang percaya tidak secara utuh menaruh percaya dan menyerahkan hidupnya kepada Tuhan yang menciptakanNya.

Rasul Paulus melalui surat pengembalaanya menyampaikan pesan penting tentang kemerdekaan rohani dan jasmani kepada anak-anak rohaninya yang ada di Galatia, suatu kota di Asia Kecil zaman kuno, Turki zaman kini. Galatia sebagai suatu jemaat Kristen non Yahudi, yang telah dilayani oleh Paulus mengalami keadaan rohani yang terombang-ambing oleh berbagai pengajaran dan praktik sinkritisme (Gnostik-Kristen-Yahudi) dan menjadikan iman mereka mundur dari kebenaran Kristus.

¹¹ <https://kbbi.web.id/merdeka>

Kemerdekaan rohani yang dimaksud Paulus merupakan keadaan orang percaya dalam iman dan kasih karunia oleh Yesus Kristus. Bila seseorang telah beroleh kasih karunia oleh Yesus maka ia sama sekali tidak lagi diperhamba oleh apapun juga, sebaliknya ia telah dibenarkan dari kesalahan, kekurangan, dan kecacatan (dosa) di hadapan Sang Pencipta (Tuhan) oleh imannya kepada Yesus, sebab Yesus (Kristus) yang ia percaya adalah Tuhan atas segala tuhan yang memerintah atas segalanya yang ada di langit dan di bumi dan dimanapun juga, artinya orang tersebut telah dimerdekakan oleh Tuhannya yang menjadikannya mandiri untuk tujuan melayani Tuhannya. Jadi sekarang, yang menjadi tuan atas orang yang percaya Yesus tersebut adalah Tuhan Yesus Kristus.

Lebih lanjut Paulus menjelaskan bahwa di dalam Yesus, setiap orang (Yahudi/*Jews* dan Non Yahudi/*Gentiles*, patriarkh dan proselit) tidak ada perbedaan lagi, sebab Yesus dalam karyaNya telah mempersatukan semua orang yang ada di dunia ini dalam misi Allah yaitu agar setiap orang diselamatkan dan masuk dalam kerajaanNya yang kekal. Ini dapat kita pahami bahwa taurat sebagai tanda bangsa terpilih sekaligus kebanggaan bagi orang Yahudi, kini tidak lagi mengikat bagi umat Allah yang baru (Kristen), karena Tuan atas hukum taurat (adalah Yesus) telah menyatakan diriNya (hadir); dan karena hukum taurat sebagai hukum Allah yang menuntun, hanya sebagai pengantar orang sampai waktu Yang Dijanjikan itu (Yesus) dinyatakan bagi dunia.

Keadaan jemaat Galatia yang mengikuti pengajaran untuk menaati sunat Yahudi, menyiratkan bahwa jemaat Galatia akan memiliki tuan yang lain yaitu hukum taurat yang sesungguhnya tidak dapat menyelesaikan permasalahan utama dari manusia itu sendiri, yaitu dosa. Sebab semakin giat melakukan taurat, semakin sadarlah manusia itu akan besar dosanya. Sebab motivasi melakukan hukum taurat adalah berbuat kebaikan secara sempurna (seratus persen) untuk beroleh pengampunan dosa dan status baik di hadapan Allah. Dalam hal ini, orang Yahudi telah lebih dahulu dari bangsa-bangsa lain berjuang melalui perbuatan mereka untuk menjadi teladan (contoh) dalam mempraktekkan taurat dalam upaya menemukan Allah dalam hidup mereka, namun mereka gagal.

Kegagalan orang Yahudi dalam melakukan hukum taurat hendaknya dijadikan cambuk sekaligus petunjuk bagi orang percaya (Kristen) untuk menemukan kebenaran yang sejati itu.

Tujuan Paulus bagi pembaca pertama di zamannya

Gaya penulisan surat Paulus terhadap jemaat-jemaat Galatia sangat sarat dengan gaya polemik dan perdebatan teologis fundamentalis, hal ini relevan dengan kondisi jemaat-jemaat disana yang mayoritas berasal dari kaum Keltik. Paulus menyampaikan argumennya secara terbuka dan mendalam dengan memakai pendekatan narasi untuk menjelaskan tentang hakekat hukum taurat dan hakekat keselamatan dari Kristus Yesus.

Pengajaran sesat (bidat) yang telah masuk ke dalam jemaat-jemaat Galatia yaitu injil Yerusalem, direspons dengan penolakan keras oleh Paulus. Sebagai jemaat yang terdiri dari multi-etnis, Paulus menguraikan penolakannya dengan menyampaikan perbandingan antara 2 (dua) konsep keselamatan yaitu keselamatan oleh melakukan hukum taurat (Judaisme) dengan keselamatan oleh anugerah Kristus (Kristen).

Lebih spesifik maksud dan tujuan penulis dalam pasal 5:1-15, tentang “merdeka di dalam Kristus”, Paulus menguraikan bahwa :

Kebebasan dan legalisme, dengan berusaha menempatkan diri di bawah hukum dan memelihara hari-hari raya Yahudi, orang-orang Galatia sebenarnya sedang mencoba meniadakan apa yang telah dikerjakan Allah bagi mereka di dalam Kristus. Paulus khawatir jika mereka melakukan hal itu, jerih payahnya telah sia-sia (Gal. 4:8-11). Sebab itu ia melanjutkan dengan membahas alasan lain yang dikemukakan oleh para guru agama Yahudi. Mereka telah memberikan alasan-alasan berdasarkan “kitab suci” orang Kristen harus memelihara hukum taurat dan harus disunat pula. Paulus menjawab dengan tiga cara.

Paulus meninjau sekali lagi status hukum (Gal. 4:21-5:11). Sekali lagi ia memakai kisah Abraham sebagai dasar seruannya; kali ini ia memakai peristiwa tentang Sarah (seorang wanita merdeka) yang mengusir Hagar hambanya. Ini, dikatakannya, merupakan suatu alegori tentang kedudukan yang lebih tinggi dari kabar baik mengenai Kristus disbanding dengan legalisme hukum Yahudi.

Paulus juga menjawab pertanyaan tentang sunat (Gal. 5:2-12). Ia menjelaskan sunat tidak mempunyai nilai apa-apa bagi orang Kristen. Tidak ada perbedaan, apakah seorang Kristen disunat atau tidak. Hubungan mereka dengan Allah tidak bergantung pada tanda lahiriah seperti itu tetapi berdasarkan “iman yang bekerja oleh kasih”. Penyunatan sebenarnya merupakan penolakan atas apa yang telah dikerjakan Kristus bagi mereka (Gal. 5:2). Bagaimanapun juga, sunat mewajibkan orang untuk memelihara hukum taurat (Gal. 5:3). Justru hal itu telah ditolak Paulus, dan yang menurut pengalaman memang tidak mungkin dilakukan. Kemerdekaan yang dibawa Kristus jelas tidak cocok dengan “kuk perhambaan” (Gal. 5:1) yang dibawa oleh penyunatan dan hukum.

Paulus kemudian membicarakan soal perilaku Kristen (Gal. 5:13-6:10). Satu hal yang membedakan orang Yahudi dari bangsa-bangsa lain di dunia purba adalah standar moral mereka yang sangat tinggi, akibat dari pemeliharaan hukum taurat. Guru-guru palsu yang mengunjungi Galatia telah mengemukakan jika orang-orang Kristen tidak menuruti hukum taurat maka mereka tidak akan mempunyai pedoman bagi perilaku mereka; dan kehidupan mereka tidak dapat dibedakan dari orang-orang kafir di sekitar mereka. Ini merupakan persoalan penting dan tidak mudah menjawabnya.¹²

Jadi, kebebasan (merdeka) di dalam Kristus adalah tidak adanya lagi penghukuman, bebas dari tuntutan dosa dan hukum taurat serta pengakuan status dibenarkan di hadapan Allah sehingga setiap pribadi orang yang ada di dalam Kristus, kini dapat menghadap Tuhan Allah sebagai Bapa dan melayaniNya seumur hidupnya.

IMPLEMENTASI EKSEGESA

Tahapan ini mencakup bagaimana menerapkan dalam praktik kehidupan iman dan kerohanian orang percaya, akan apa yang telah dikaji, dianalisis dan yang telah menghasilkan suatu kesimpulan akhir yang mendekati maksud asli penulis, dimana kesimpulan tersebut memberi koreksi dan penekanan makna yang sangat berarti untuk diketahui dan dilakukan.

Baik sebagai guru atau pendengar uraian Alkitab, kita merasa bahwa seolah-olah memahami teks itu dengan baik dan dalam usaha untuk membuat menjadi mudah diingat,

¹² John Drane, *Memahami Perjanjian Baru*, Pengantar Historis-Teologis. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2012, hal.325-326.

pembicara memaksakan penerapan teks tersebut sampai pada titik pengertian yang tidak sesuai lagi dengan apa yang dimaksudkan oleh sang penulis teks.¹³

Pada bagian ini penulis akan menguraikan bagaimana implementasi (penerapan) praktis dari hasil eksegesa sesuai dengan apa yang telah diselesaikan pada bab-bab terdahulu yaitu (I) Studi Autographa, (II) Terjemahan, (III) Garis Besar Eksegesa, (IV) Komentar Eksegesa, (V) Studi Kata, (VI) Antisipasi Kesalahan-kesalahan Eksegesa, penerapannya ke dalam aspek-aspek: Penelitian Teologis, Khotbah Ekspositori dan Bible Study.

Penelitian Theologis

Walau hanya sedikit yang menyadarinya, semua orang yang baru menganut agama Kristen hampir selalu mempelajari teologi sistematika sebelum mereka mempelajari eksegesis alkitab. Teologi sistematika “berusaha menguraikan keseluruhan dari bagian-bagian Kitab Suci sehingga menunjukkan hubungan yang logis antar bagian-bagian tersebut (bukan sekadar hubungan kesejarahannya), dan menerima sepenuhnya sejarah suatu doktrin, kondisi intelektual kontemporer, kategori-kategori dan juga pertanyaan-pertanyaan mengenainya.”¹⁴

Untuk tujuan penelitian teologis, hasil eksegesis yang telah didapatkan dari penelitian ini dapat menjadi rujukan terhadap penyusunan penelitian tesis atau artikel jurnal teologi. Penulis hendak mengajukan suatu desain penelitian lanjutan untuk dapat dikembangkan menjadi suatu karya tulis yang memiliki kriteria-kriteria standar penulisan karya ilmiah teologis.

Paulus melawan Ajaran/Pengajar Injil Palsu

Sebagai seorang Rasul, Paulus terpenggil oleh Gurunya (Yesus) untuk konsisten dalam ajaran dan pengajaran yang murni kebenaran Allah, seperti yang ia terima dari Sang Guru. Respon atas panggilan tersebut menghadapi sinkritisme (Gnostis-Judaisme-Kekristenan) yang telah merasuk amat dalam ke tubuh gereja dan jemaatnya, ia dengan lantang berani tampil menyatakan kebenaran imannya kepada semua orang. Pengajaran kebenaran yang ia terima dari Yesus, ia sampaikan kembali kepada anak-anak rohaninya dengan berani tanpa bimbang dengan tujuan agar mereka kembali kepada jalan yang lurus “kebenaran sejati” sebagaimana prinsip-prinsip yang sangat mendasar tertulis dalam suratnya pada jemaat-jemaat Galatia : Kesaksian Paulus bahwa Hanya Satu Injil, Panggilan Kerasulan Paulus (pasal 1); Keduabelas Rasul menerima dan mengakui Kerasulan Paulus untuk bangsa non Yahudi; Paulus menegur Petrus yang tidak konsisten terhadap taurat; Yesus dan Taurat bagi orang Kristen Yahudi (pasal 2); Manusia dibenarkan hanya oleh iman kepada Yesus, bukan karena taurat (pasal 3); Orang di dalam Kristus tidak lagi sebagai hamba terhadap taurat; Paulus mengingatkan hubungan baiknya dengan jemaat-jemaat Galatia; Perbandingan Hagar (hamba) dan Sara (tuan) (pasal 4); Kemerdekaan orang percaya (pasal 5). Paulus dengan jelas

¹³Craig L. Blomberg, *Handbook New Testament Exegesis – Panduan Komprehensif Eksegesis Kitab-kitab Perjanjian Baru*, Penerbit Gandum Mas, 2018, hal.319.

¹⁴Ibid, hal.293.

Makna Taurat dan Kristus

Dalam suratnya ini, Paulus menguraikan hakekat bahwa taurat sebagai aturan, hukum, sekaligus identitas sebagai umat pilihan, telah diberikan Tuhan Allah (YHWH) melalui Musa untuk umat pilihan Israel dan mengikat hubungan dengan umatNya. Seiring perjalanan kehidupan bangsa itu sampai mereka menduduki tanah perjanjian (Kanaan), mereka dijajah dan ditawan oleh bangsa asing dan mereka kembali lagi ke tanah perjanjian, sampai tiba waktunya Mesias datang (lahir) dari keturunan Daud sesuai dengan janji firmanNya.

Secara spesifik dalam Galatia 3, taurat ditentukan sebagai penuntun sampai Mesias datang, artinya ada masanya (dan telah tiba) taurat tidak lagi menjadi kewajiban bagi umat Allah.

Melakukan hukum Taurat tidak dapat menyelamatkan orang dari dosa. Keselamatan adalah anugerah Allah kepada orang yang percaya sesuai dengan janji Allah kepada Abraham. Kalau begitu, apa gunanya Allah memberikan hukum Taurat?

Paulus menjelaskan fungsi hukum Taurat:

Pertama, hukum Taurat berfungsi untuk menunjukkan keberadaan dosa yang memperbudak umat manusia (ayat 19). Dengan hukum Taurat orang tidak dapat berdalih bahwa dirinya tidak berdosa atau tidak tahu bahwa yang diperbuatnya adalah dosa (Lihat Rm. 7:7-11). Dengan demikian hukum Taurat mengurung orang dalam kesadaran akan belenggu dosa yang mengikat mereka (ayat 22). Bahkan dengan hukum Taurat manusia menjadi frustrasi karena menyadari diri tidak berdaya.

Kedua, hukum Taurat diberikan untuk memimpin orang-orang yang hidup sebelum janji keselamatan dalam Kristus digenapi. Hukum Taurat berfungsi sebagai penjaga kehidupan supaya moral dan perilaku tetap tertahankan sampai janji yang diberikan digenapi. Hukum Taurat tidak dapat membawa manusia kepada keselamatan yang menjadi kebutuhan utama manusia, namun ia dapat menuntun orang untuk mencari atau merindukan kelepasan itu dari sang Juruselamat (ayat 23-24). Maka ketika Kristus sudah datang sebagai pembebas dari segala belenggu dosa, hukum Taurat tidak lagi diperlukan sebagai penjaga kehidupan yang benar (ayat 25). Di dalam Kristus tidak ada lagi perhambaan dosa.

Hukum Taurat menuntun kita kepada Kristus. Jadi Kristuslah yang utama. Dialah yang menjadi dasar anugerah kita beroleh hidup. Dia pulalah yang menjadi alasan kita memelihara hidup suci selaras dengan ajaran Taurat. Di dalam Tuhan Yesus kita membaca dan menerapkan ajaran Taurat dari perspektif hukum kasih, yaitu kasih kepada

Allah dan kasih kepada sesama (Mat. 22:37-39).

Arti Kemerdekaan Orang Percaya

Menurut Paulus, merdeka di dalam Kristus adalah keadaan orang percaya (yang telah menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya) terbebas dari penghukuman Allah, terbebas dari tuntutan dosa dan taurat, terbebas dari perhambaan, sekarang menjadi merdeka dan punya hak untuk hidup di dalam kasih dan kemurahan Tuhan sebagai lingkungan alam baru bagi manusia tersebut. Keadaan ini menjadikan orang percaya layak untuk beroleh berkat-berkat jasmani dan rohani serta layak untuk menghadap dan melayani Tuhannya selama-lamanya.

Dan bukan hanya itu saja, dahulu status orang berdosa kini berubah menjadi status orang benar di hadapan Tuhan Allah, sehingga dalam istilah lain, status sebagai “Anak Allah” disematkan sebagai identitas baru orang-orang percaya. Status ini pulalah yang menjadikan orang percaya memiliki hubungan istimewa dan pribadi dengan Tuhannya.

Bagi kaum awam istilah merdeka/bebas dalam Kristus ini ditanggapi secara beragam, HM ministry dalam artikelnya mendefinisikan kata merdeka/bebas seperti berikut ini:

1. MERDEKA dari HAMBА DOSA

Dalam era dinasti Han di China ada politikus bernama Yang Zhen yang terkenal akan integritasnya. Setelah ia menjadi gubernur, seorang rekannya Wang Mi, seorang yang dikenal sering berlaku serong dalam usahanya datang mengunjungi Zhen. Mereka lalu mengobrol lama, kemudian Mi mengeluarkan sebuah cangkir emas cantik dan memberikannya kepada Zhen agar kelak ia bisa memperlancar jalan bisnisnya, terutama kala bisnisnya mengalami kendala. Tapi Zhen menolak mentah-mentah. “Tidak apa-apa, tidak ada yang tahu,” Wang Mi memaksa. Dengan nada marah, Zhen menjawab, “Katamu tidak ada yang tahu? Surga tahu, selain itu kamu dan aku juga tahu.” Begitulah tabiat manusia, tanpa sadar kesukaannya adalah melakukan dosa. Jatuh bangun dengan hal-hal yang buruk, yang tidak sesuai kebenaran. Bahkan ironisnya, ia membuat pelanggaran dan menganggapnya wajar saja, karena orang lain pun melakukan hal serupa. Tapi hari ini, kita diingatkan untuk tidak lagi diperhamba oleh dosa, oleh kebiasaan buruk, oleh cara pandang yang tidak sesuai firman Tuhan. Ya, pilihlah untuk merdeka. Bahkan setelah dimerdekakan, jangan jadikan hal tersebut sebagai alasan untuk jatuh lagi dalam kubangan yang sama. “Saudara-saudara, memang kamu telah dipanggil untuk merdeka. Tetapi janganlah kamu mempergunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk kehidupan dalam dosa, melainkan layanilah seorang akan yang lain oleh kasih.” (Galatia 5:13). Kristus berkata, “Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.” (Kisah Para Rasul 1:8). Sesungguhnya, setelah hidup Anda ditebus, Anda perlu diperlengkapi oleh kuasa Roh Kudus, sehingga Anda dimampukan untuk dimerdekakan dari perbudakan tabiat dosa, untuk menjadi hamba kebenaran dan hidup kudus.

2. MERDEKA dari HAMBА MANUSIA

1 Samuel 15:24 berkata, “Berkatalah Saul kepada Samuel: “Aku telah berdosa, sebab telah kulangkahi titah TUHAN dan perkataanmu; tetapi aku takut kepada rakyat, karena itu aku mengabdikan permintaan mereka.” Ya, Allah menyuruh raja Saul menumpas habis orang Amalek, bahkan segala ternaknya tidak boleh dibiarkan hidup. Namun ia malah melakukan titah itu hanya setengah saja, tidak tuntas. Raja Saul membiarkan raja Agag hidup, dan mengambil ternak yang bagus-bagus. Alasan Raja Saul adalah, “Aku takut kepada rakyat, karena itu aku mengabdikan permintaan mereka.” Dengan kata lain, ia lebih mencari perkenanan manusia, lebih ingin menyenangkan manusia daripada menyenangkan hati Tuhan. Baginya, hormat, tepuktangan, sanjungan, penghargaan dari manusia adalah segalanya.

Renungkan, adakah dalam bekerja kita masih diperhamba manusia, diperhamba oleh prinsip ABS, (Asal Bapak Senang)? Yang penting tidak tersingkir dari arena, yang utama tidak dirumahkan, lalu segala cara pun dilakukan untuk mendapat

perhatian manusia. Ingatlah, manusia, siapa pun dia, tidak berkuasa atas hidup Anda, karena Anda adalah milik Kristus. Lagipula segala berkat, promosi, peninggian datang dari Tuhan bukan dari manusia. Ya, Tuhan memakai sesama untuk memberkati, tapi tetap sumbernya adalah Tuhan. So, senangkan, dan carilah berkenanan-Nya saja.

3. MERDEKA dari HAMBAN SITUASI

Prof. Irwan Covey seorang artis, komedian, aktivitas politik yang terkenal, suatu hari dijumpai terseok-seok mengemis di sepanjang Manhattan Street, New York. Mengapa demikian? Padahal ia kaya. Ia punya apartemen elit, aset berlimpah. Setelah diselidiki, ternyata ia stress. Ia terpukul, akibat ditinggal mati oleh istrinya yang telah mendampinginya selama 50 tahun lebih. Pemazmur berkata, “Mengapa engkau tertekan, hai jiwaku, dangelisah di dalam diriku? Berharaplah kepada Allah! Sebab aku akan bersyukur lagi kepada-Nya, penolongku dan Allahku! (Mazmur 42:6). Dilanda badai hebat, ditekan dari sana-sini, diserang masalah bertubi-tubi, bukanlah sesuatu yang mudah. Jika kita stres, menitikkan air mata, lumrah. Namun kalau kita sampai dilumpuhkan, sampai tidak bisa berbuat apa-apa lagi karena hal itu, kita sampai kehilangan kontrol diri oleh sebab masalah yang ada, berarti kita telah diperbudak oleh situasi. Ingatlah, Allah memanggil kita untuk jadi pemenang. Bahkan kita dipanggil untuk memberi pengaruh dan bukannya malah terpengaruh oleh situasi yang ada. Ya, seringkali yang membuat seseorang jatuh, bukan karena masalahnya yang terlalu besar, melainkan karena kekuatan imannya yang terlalu kecil. Jadi, perkuatlah iman Anda dengan firman Tuhan setiap hari. Karena kita tidak pernah tahu kapan kita paling membutuhkannya. So, jangan lagi terintimidasi oleh ketakutan dan kekuatiran. Bersukacitalah dan nikmati hidup Anda, apa pun situasinya karena hidup Anda tidak ditentukan oleh situasi, hidup Anda ditentukan oleh firman Kristus.

4. MERDEKA dari HAMBAN UANG

Ketika hendak melawan Goliath, Daud bertanya beberapa kali, “Apa yang akan aku dapatkan, jika aku berhasil mengalahkan raksasa itu?” Orang-orang menjelaskan bahwa orang yang mengalahkan dia akan dianugerahi raja kekayaan yang besar, raja akan memberikan anaknya yang perempuan kepadanya dan kaum keluarganya akan dibebaskannya dari pajak di Israel. Bisa dibayangkan motivasi anak muda itu bukan saja karena ingin membela nama Tuhan, namun menginginkan materi, jabatan dan sebagainya. Namun seiring berjalannya waktu, motivasi, tujuan yang tidak murni itu, sikap yang diperhambakan dalam diri Daud, dikikis. Lama-lama, uang bukan lagi tujuan hidupnya. Itu terbukti kala ia akan membangun Bait Suci, anggarannya keluar dari kekayaannya sendiri. Ia bisa saja menahan hartanya, mengambil dari pajak, dari uang rakyat. Tapi itu tidak dilakukannya. “Lagipula oleh karena cintaku kepada rumah Allahku, maka sebagai tambahan pada segala yang telah kusediakan bagi rumah kudus, aku dengan ini memberikan kepada rumah Allahku dari emas dan perak kepunyaanku sendiri.” (I Tawarikh 29:3).¹⁵

¹⁵ [https://hmministry.id/userfiles/blog/Artikel_ed_157_\(Cool\).pdf](https://hmministry.id/userfiles/blog/Artikel_ed_157_(Cool).pdf)

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab Indonesia-Yunani PB, United Bible Societies (UBS) The Greek New Testament, Penerbit LAI edisi ke-4, Jakarta. 2018
- BibleWorks 10 LLC, Aplikasi Alkitab Versi Hebrew, BHS 2nd ed Hebrew Old Testament. PC Study Bible Version 5, Bible Soft.
- Grant R. Osborne, *Spiral Hermeneutika*, Pengantar Komprehensif bagi Penafsiran Alkitab (Malang: Momentum, 2015).
- Craig L. Blomberg, *Handbook New Testament Exegesis* – Panduan Komprehensif Eksegesis Kitab-kitab Perjanjian Baru, Penerbit Gandum Mas, 2018, hal.17.
- D.A. Carson, *Exegetical Fallacies* – Kesalahan-kesalahan Eksegetis, Penerbit Momentum, Surabaya 2012.
- Kurt Aland and Barbara Aland, *The Text of The New Testament*, An Introduction To The Critical Editions And To The Theory And Practice Of Modern Textual Criticism, William B. Eerdmans Publishing Company, Grand Rapid, Michigan, 1989.
- Bruce M. Metzger and Bart D. Ehrman, *The Text of The New Testament*, Its Transmission, Corruption and Restoration, Fourth Edition, New York Oxford University Press, 2005.
- J. Harold Greenlee, *Introduction To New Testament Textual Criticism*, William B. Eerdmans Publishing Company, Grand Rapid, Michigan, 1980.
- Ernest De Witt Burton Professor of the New Testament Interpretation in the University of Chicago, *The International Critical Commentary* – A Critical and Exegetical Commentary On The Epistle To The Galatians, Printed in Great Britain By Morrison and Gibb Limited for T&T Clark Edinburg, New York: Charles Scribner's Sons, Latest Reprint 1962, p.219-221.
- William D. Mounce, *Basics of Biblical Greek* – Gramatika Edisi III, Literatur SAAT Malang, 2011.
- Petrus Maryono, *Gramatika & Sintaksis Bahasa Yunani*, STTII Yogyakarta, 2015.
- Roy B. Zuck, *A Biblical Theology of the New Testament*, Penerbit Gandum Mas, 2011, hal.191-192.
- John Drane, *Memahami Perjanjian Baru* – Pengantar Historis-Teologis, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2012, hal.512-514.
- Willi Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru* – Pendekatan Kritis Terhadap Masalah-Masalahnya, BPK Gunung Mulia, 2018, hal.323.
- Richard N. Longenecker, *Word Biblical Commentary*, Volume 41: Galatians, Word Books, Publisher Dallas, Texas. Copyright © 1990 by Word, Incorporated.
- <https://kbbi.web.id/merdeka>
- [https://hmministry.id/userfiles/blog/Artikel_ed_157_\(Cool\).pdf](https://hmministry.id/userfiles/blog/Artikel_ed_157_(Cool).pdf)
- <https://rotihidup.org/taurat-menuntun-kepada-kristus/>